

**PENGEMBANGAN SIKAP PERCAYA DIRI SISWA MELALUI
KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DI MADRASAH
IBTIDAIYAH 6 TAHUN TAMBAKBOYO BLITAR**

SKRIPSI



Oleh :

RAFIQA ILMA MEININA

NIM 16140133

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG**

2020

**PENGEMBANGAN SIKAP PERCAYA DIRI SISWA MELALUI
KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DI MADRASAH
IBTIDAIYAH 6 TAHUN TAMBAKBOYO BLITAR**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam
Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu
Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)**



Oleh :

RAFIQA ILMA MEININA

NIM 16140133

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG**

2020

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGEMBANGAN SIKAP PERCAYA DIRI SISWA MELALUI
KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DI MADRASAH
IBTIDAIYAH 6 TAHUN TAMBAKBOYO BLITAR**

SKRIPSI

Oleh :

Rafiqa Ilma Meinina

NIM. 16140133

Telah disetujui Pada tanggal 11 Juni 2020

Oleh

Dosen Pembimbing



H. Ahmad Sholeh, M.Ag
NIP. 197608032006041001

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



H. Ahmad Sholeh, M.Ag
NIP. 197608032006041001

**PENGEMBANGAN SIKAP PERCAYA DIRI SISWA MELALUI
KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DI MADRASAH IBTIDAIYAH 6
TAHUN TAMBAKBOYO BLITAR**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Rafiq Ilma Meinina (16140133)

Telah dipertahankan didepan penguji pada tanggal 24 Juni 2020 dan dinyatakan
LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda tangan

Ketua Sidang
M.Irfan Islamy, M.Pd
NIP.198710252015031002
Sekretaris Sidang
H.Ahmad Sholeh, M.Ag
NIP.197608032006041001
Pembimbing
H.Ahmad Sholeh, M.Ag
NIP.197608032006041001
Penguji Utama
Dr.Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd
NIP.197902022006042003

CA

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP.196508171998031003

PERSEMBAHAN

Saya persembahkan karya ini untuk kedua orang tua tersayang, Abi Umar Tadjji dan Umi Elfia Nungtihanna tercinta yang telah mendidik, membimbing, memberikan doa restu, motivasi moril maupun materil dengan penuh cinta dan kasih sayang.

Untuk adik adiku yang selalu memberi semangat dan dukungan yang baik.

Untuk guru-guru dan dosen yang selalu mendidik dan telah memberikan ilmunya sehingga bisa sampai detik ini.

Dan segenap sahabat sahabat ku maupaun teman pondok yang tidak bisa disebutkan satu persatu, serta semua mahasiswa PGMI Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Motto

حَيْرُ النَّاسِ اَنْفَعُهُمُ لِلنَّاسِ

“Sebaik – baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia”

(HR.Ahmad Tabrani)¹



¹ Fuad Hamzah, "Pribadi Yang Bermanfaat", diakses dari <https://muslimah.or.id/6435-pribadi-yang-bermanfaat.html> pada tanggal 11 Juni 2020 pukul 12.00.

H. Ahmad Sholeh, M.Ag
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Rafiqa Ilma Meinina

Malang, 11 Juni 2020

Lamp. :

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Rafiqa Ilma Meinina

NIM : 16140133

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Skripsi : Pengembangan Sikap Percaya Diri Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di Mi 6 Tahun Tambakboyo Blitar

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.

Pembimbing,



H. Ahmad Sholeh, M.Ag
NIP. 197608032006041001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 17 Juni 2020

Yang membuat pernyataan,



Rafiq Ilma Meinina

NIM. 16140133

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang atas karunia serta rahmatnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengembangan Sikap Percaya Diri Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di MI 6 Tahun Tambakboyo Blitar”.

Skripsi ini diajukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar strata satu sarjana pendidikan di jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Seiring dengan terselesaikannya penyusunan skripsi ini, tak lupa penulis sampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu, memberikan arahan dan petunjuk dalam proses penyusunan, antara lain :

1. Prof. Dr.Abd. Haris, M.Ag selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. H. Ahmad Sholeh, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dan Dosen Pembimbing yang telah membimbing saya dalam menyelesaikan skripsi.
4. Agus Mukti Wibowo, M.Pd selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
5. Dr. Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd selaku Dosen Wali yang telah memberikan persetujuan judul untuk penelitian proposal.
6. Keluarga besar MI 6 Tahun Tambakboyo yang telah menerima dan memberikan kesempatan peneliti untuk penelitian.
7. Semua teman teman PGMI angkatan 2016 yang telah memberikan motivasi dan setia menemani selama proses penelitian.
8. Kepada kedua orang tua yakni Bapak Umar Tadjji dan Ibu Elfia Nungtihana yang selalu mendukung dan mendoakan apapun yang diinginkan anaknya terutama dalam hal pendidikan, serta adik dan teman-

teman maupun sahabatku yang telah memberikan dorongan dan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.

Semoga semua bantuan dan dorongan motivasi yang diberikan kepada penulis akan dibalas dengan limpah rahmat dan kebaikan oleh Allah SWT, penulis berharap semoga apa yang dilaporkan dapat memberikan manfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi para pembaca.

Malang, 17 Juni 2020

Peneliti,

Rafiqa Ilma Meinina

NIM. 16140133



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab–Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No.158 tahun 1987 dan No. 0543b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	= a	ز	= z	ق	= q
ب	= b	س	= s	ك	= k
ت	= t	ش	= sy	ل	= l
ث	= ts	ص	= sh	م	= m
ج	= j	ض	= dl	ن	= n
ح	= h	ط	= th	و	= w
خ	= kh	ظ	= zh	هـ	= h
د	= d	ع	= ‘	ء	= ,
ذ	= dz	غ	= gh	ي	= y
ر	= r	ف	= f		

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أُو = aw

أَي = ay

أُو = û

إِي = î

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian.....	11
--	----



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 Visi, Misi, Foto Dokumentasi Wawancara dan Kegiatan	85
LAMPIRAN 2 Surat Ijin Penelitian.....	89
LAMPIRAN 3 Surat Selesai Penelitian.....	90
LAMPIRAN 4 Pedoman Wawancara.....	91
LAMPIRAN 5 Biodata Mahasiswa	92



DAFTAR ISI

Halaman Judul Skripsi	
Halaman Sampul Skripsi	
Halaman Persetujuan	i
Halaman Pengesahan	ii
Halaman Persembahan	iii
Halaman Motto	iv
Nota Dinas Dosen Pembimbing	v
Surat Pernyataan	vi
Kata Pengantar	vii
Pedoman Transliterasi Arab Latin	ix
Daftar Tabel	xi
Daftar Lampiran	xii
Daftar Isi	xii
Abstrak	xv
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Orisinalitas Penelitian	9
F. Definisi Istilah	14
G. Sistematika Pembahasan	15
BAB II	16
PERSPEKTIF TEORI	16
A. Hakikat Sikap Percaya Diri	16
1. Pengertian Sikap Percaya Diri	16
2. Ciri – ciri Percaya Diri	18
3. Faktor Pengembangan Sikap Percaya Diri	19

4. Aspek – aspek Percaya Diri.....	22
B. Kegiatan Ekstrakurikuler.....	23
1. Pengertian Kegiatan Ekstrakurikuler.....	23
2. Fungsi dan Tujuan Ekstrakurikuler.....	25
3. Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler.....	27
4. Asas Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler.....	30
5. Penilaian Kegiatan Ekstrakurikuler.....	31
C. Kerangka Berfikir.....	33
BAB III	34
METODE PENELITIAN.....	34
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	34
B. Kehadiran Peneliti.....	35
C. Lokasi Penelitian.....	36
D. Data dan Sumber Data.....	37
E. Teknik Pengumpulan Data.....	38
F. Analisis Data.....	41
G. Keabsahan Data.....	42
H. Prosedur Penelitian.....	44
BAB IV.....	46
PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN.....	46
A. Paparan Data.....	46
1. Deskripsi Objek Penelitian.....	46
a. Sejarah Singkat MI 6 Tahun Tambakboyo.....	46
b. Identitas Sekolah.....	48
c. Visi dan Misi MI 6 Tahun Tambakboyo.....	48
d. Struktur Organisasi MI 6 Tahun Tambakboyo.....	50
e. Program Kegiatan MI 6 Tahun Tambakboyo.....	51
f. Sarana dan Prasarana MI 6 Tahun Tambakboyo.....	52

B. Hasil Penelitian.....	52
a. Perencanaan Pengembangan Sikap Percaya Diri Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di MI 6 Tahun Tambakboyo.....	53
b. Pelaksanaan Pengembangan Sikap Percaya Diri Siswa Pada Kegiatan Ekstrakurikuler di MI 6 Tahun Tambakboyo	53
BAB V	65
PEMBAHASAN.....	65
A. Perencanaan Pengembangan Sikap Percaya Diri Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di MI 6 Tahun Tambakboyo.....	65
B. Pelaksanaan Pengembangan Sikap Percaya Diri Siswa Pada Kegiatan Ekstrakurikuler di MI 6 Tahun Tambakboyo	67
BAB VI.....	77
PENUTUP	77
A. Kesimpulan.....	77
B. Saran	81
DAFTAR PUSTAKA	82
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	85

ABSTRAK

Meinina, Rafiqa Ilma. 2020. Pengembangan Sikap Percaya Diri Siswa melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di MI 6 Tahun Tambakboyo Blitar. Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi Ahmad Sholeh, M.Ag

Pelaksanaan pengembangan sikap percaya diri bisa dikatakan baik atau berhasil jika proses pelaksanaan kegiatannya berjalan dengan lancar serta terjadwal secara benar. Pelaksanaan kegiatan ini tentunya tidak lepas dari pertimbangan yang sangat matang dari pihak sekolah karena pihak sekolah menginginkan para siswanya yang mempunyai minat dan bakat agar bisa tersalurkan serta peserta didik lebih bisa mengembangkan sikap kepercayaan dirinya melalui kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Kegiatan ini dibuat sedemikian rupa untuk berjalannya kegiatan pengembangan sikap percaya diri ini yang sesuai jadwal kegiatan ekstrakurikuler masing-masing.

Tujuan Penelitian ini untuk 1). Mengetahui perencanaan pengembangan sikap percaya diri yang digunakan untuk mengembangkan sikap percaya diri siswa melalui ekstrakurikuler di MI 6 Tahun Tambakboyo. 2). Mengetahui pelaksanaan pengembangan sikap percaya diri siswa pada kegiatan ekstrakurikuler di MI 6 Tahun Tambakboyo.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, maksudnya data yang dikumpulkan oleh peneliti bukan data yang berbentuk angka-angka, tetapi data yang berasal dari pengamatan langsung dilapangan, hasil wawancara, catatan, dokumen-dokumen pribadi, dan dokumen resmi yang lainnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1). Perencanaan pengembangan sikap percaya diri siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler di MI 6 Tahun Tambakboyo yaitu berawal dari usulan guru dan disetujui oleh kepala sekolah lalu dirundingkan dan disetujui langsung oleh semua pihak sekolah dan komite. Perencanaan disetiap kegiatan ekstrakurikuler masing – masing dibuat oleh pembina ekstrakurikuler masing – masing. 2). Pelaksanaan pengembangan sikap percaya diri siswa pada kegiatan ekstrakurikuler di MI 6 Tahun Tambakboyo yaitu untuk kegiatan ekstrakurikuler pramuka dan pidato dijadwalkan pada hari sabtu pada jam 11.00 – 12.00 didalam kelas maupun diluar kelas. Jika untuk kegiatan ekstrakurikuler pencak organisasi yaitu dilaksanakan pada hari jum at setelah sholat jum'at pada jam 13.00 – 14.00. Sedangkan untuk kegiatan ekstrakurikuler dumband yaitu dilaksanakan pada hari minggu pada jam 08.00 – 12.00. 3). Faktor pendukung dalam pengembangan sikap percaya diri : Dukungan dari pihak sekolah yang sangat baik, pembina

ekstrakurikuler yang professional, sarana dan prasarana yang memadai. Faktor penghambat : pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler yang belum maksimal, kurangnya mental anak, kurangnya dana operasional. Kurangnya dukungan dari orang tua.

Kata kunci : Pengembangan, Sikap Percaya Diri, Ekstrakurikuler.



ABSTRACT

Meinina, Rafiq Ilma. 2020. Developing the Student's Confidence Attitudes through Extracurricular Activities at Tahun Tambakboyo Islamic Elementary School 6 of Blitar. Thesis Department of Islamic Elementary School Teacher Education. Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. Supervisor: Ahmad Sholeh, M.Ag

Developing confidence attitude will be good or successful implementation if the process of the activities runs smoothly and is properly scheduled. The implementation of the activity certainly cannot be separated from good considerations of the school because the school wants the students who have interests and talents to be channeled and can develop their self-confidence through the extracurricular activities. The activity was made in such a way as to carry out the activities in developing the confident attitude which was in accordance with the schedule of each extracurricular activity.

The purposes of the research are 1). Know the planning of developing student's confidence attitude through extracurricular activities at Tahun Tambakboyo Islamic Elementary School 6. 2). Know the implementation of developing students' confidence in extracurricular activities at Tahun Tambakboyo Islamic Elementary School 6.

The research used descriptive qualitative research, meaning that the data is not data in the form of numbers, but in direct observations, interviews, notes, personal documents, and other official documents.

The research results showed that 1). Planning for developing students' confidence through extracurricular activities at Tahun Tambakboyo Islamic Elementary School 6 originated from the teacher's proposal and was approved by the school principal, was negotiated and approved directly by all schools and committees. Each extracurricular activity plan was made by each extracurricular coach. 2). the implementations for developing students' confidence through extracurricular activities at Tahun Tambakboyo Islamic Elementary School 6 were: the scout extracurricular activities and speeches are scheduled on Saturdays at 11.00 - 12.00 in the classroom and outside the classroom. For organization pencak extracurricular activity is held on Friday after Friday prayers at 13.00 - 14.00. As for the drum band extracurricular activity is carried out on Sundays at 08.00 - 12.00. 3). supporting factors in developing confidence: Support from excellent schools, professional extracurricular coaches, adequate facilities and infrastructure. Inhibiting factors are management of extracurricular activities that have not been maximized, lack of mental children, and lack of operational funds and lack of support from parents.

Keywords: Developing, Confidence Attitude, Extracurricular.

ملخص البحث

ميننا، رفيقا علما. 2020. تطوير موقف ثقة بالنفس الطلاب من خلال الأنشطة اللامنهجية في المدرسة الابتدائية الاسلامية السادسة تاهون تمباءبويو بليتار. البحث الجامعي. قسم تربية المعلم المدرسة الابتدائية الاسلامية، كلية العلوم التربية والتعليم، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: أحمد صالح، الماجستير

كان تنفيذ تطوير موقف ثقة بالنفس جيدا أو ناجحا إذا كانت عملية تنفيذ أنشطته سلاسة و مجدولة صحيحة. تنفيذ هذا النشاط لا يمكن أن يفصله عن الاعتبارات الناضجة جداً للمدرسة لأن المدرسة تريد طلابها الذين لديهم اهتمامات ومواهب ينفذون بها ويمكن الطلاب ان يتطوروا ثقتهم بأنفسهم من خلال الأنشطة اللامنهجية. يقوم هذا النشاط بطريقتان متنوعة سيؤدي هذا موقف ثقة بالنفس يتوافق مع الجدول الانشطات اللامنهجية لكل منها يهدف هذا البحث لان 1). يعرف التخطيط لتطوير موقف ثقة بالنفس لتطوير موقف ثقة الطلاب من خلال الأنشطة اللامنهجية في المدرسة الابتدائية الاسلامية السادسة تاهون تمباءبويو. 2) يعرف التنفيذ لتطوير موقف ثقة الطلاب من خلال الأنشطة اللامنهجية في المدرسة الابتدائية الاسلامية السادسة تاهون تمباءبويو.

استخدم هذا البحث بالبحث النوعي الوصفي ، مما يعني أن البيانات التي جمعها الباحثة ليست بيانات في شكل الأرقام، بل بيانات التي جاءت من الملاحظات المباشرة في الميدان والمقابلات والملاحظات والوثائق الشخصية و الوثائق الرسمية الاخرى

دلت نتائج البحث أن 1). التخطيط لتطوير موقف ثقة الطلاب من خلال الأنشطة اللامنهجية في المدرسة الابتدائية الاسلامية السادسة تاهون تمباءبويو جاء من اقتراح المعلم ووافق عليها مدير المدرسة ، ووافق عليها مباشرة من قبل جميع المدارس واللجان. قام التخطيط لكل نشاط اللامنهجية من قبل مدرب اللامنهجية. 2). تنفيذ لتطوير موقف ثقة الطلاب من خلال الأنشطة اللامنهجية في المدرسة الابتدائية الاسلامية السادسة تاهون تمباءبويو هو للأنشطة اللامنهجية الكشفية و الخطبة مجدولة في أيام السبت في الساعة 11.00 - 12.00 في الفصل اواخره. للأنشطة اللامنهجية فينجاء المنظمة هي في يوم الجمعة بعد صلاة الجمعة في 13.00 - 14.00. أما الأنشطة اللامنهجية دومباند في يوم الأحد في الساعة 08.00 - 12.00. 3).

العوامل الداعمة لتطوير ثقة بالنفس: الدعم من المدرسة الممتازة والمدرسين المحترفين اللامنهجين والبنية التحتية الكافية. العوامل المقاومة: إدارة الأنشطة اللامنهجية ليست الامثالية ، ونقص عقلية الطفل، ونقص التمويل التشغيلي. عدم وجود دعم الوالدين.
الكلمات الرئيسية: التطوير، موقف ثقة بالنفس، اللامنهجية



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah suatu peran yang penting untuk mendukung kemajuan serta suatu kehidupan manusia. Pendidikan juga termasuk upaya untuk mengarahkan perkembangan kepribadian siswa dari segi aspek psikologi maupun aspek psikofisik. Menurut Ainur Rahim Faqih dalam bukunya beliau mengatakan bahwa pendidikan ialah suatu pondasi yang utama dalam proses pengembangan kehidupan maupun peradaban manusia. Ainur Rahim Faqih juga mengatakan bahwa pendidikan memiliki pengertian bimbingan atau pertolongan yang diberikan sengaja untuk peserta didik.² Dalam perkembangannya, pendidikan merupakan upaya yang dijalankan oleh individu ataupun sekumpulan orang agar menjadi lebih baik, dewasa serta terdidik sesuai dengan peraturan dan norma yang ada. Kemajuan pendidikan juga dipengaruhi oleh kemauan lembaga masyarakat yang didukung oleh individu dan anggota ataupun seluruh warga yang ada dalam lembaga tersebut.

Sejalan dengan uraian diatas bahwa dalam negara kita pendidikan banyak diartikan sebagai usaha sadar yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dalam proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan semua potensi yang ada pada diri peserta didik untuk memiliki sikap percaya diri yang penuh, kepribadian yang baik, akhlak serta spiritual yang baik dan keterampilan yang dimiliki. Maka dari itu, untuk

² Ainur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling Dalam Islam*, (Yogyakarta: UII PRESS, 2004) hlm.97

mewujudkan hal tersebut, maka pemerintah maupun lembaga pendidikan perlu ditingkatkan untuk mewujudkan cita-cita bangsa dan negara. Hal itu berkaitan dengan tujuan Pendidikan Nasional yang sudah tertulis dalam Undang-Undang Republik Indonesia No 22 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Dewasa ini sudah banyak orang bisa meraih kesuksesan. Hal itu diperolehnya tidak gampang. Berbagai macam usaha untuk dapat mewujudkannya. Diantaranya adalah melalui pengembangan sikap percaya diri dan kepribadian peserta didik. Pengembangan sikap percaya diri sangat diperlukan sejak dini, hal ini berarti akan menghasilkan sebuah proses. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang pengembangan diri, perlu kita ketahui dalam permendiknas dielaskan bahwa pengembangan diri bukan melulu tentang mata pelajaran yang harus dibimbing oleh guru. Pengembangan diri bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan, menerapkan atau mengekspresikan dirinya sesuai apa yang dibutuhkan, dan bakat, minat setiap individu masing-masing. Kegiatan pengembangan diri ini dapat di terapkan melalui ekstrakurikuler peserta didik yang ada di lembaga sekolah masing-masing serta bisa untuk mengembangkan sikap percaya diri peserta didik.³ Menurut pasal 28 C ayat 2 “Setiap anak berhak mengembangkan dirinya melalui pemenuhan kebutuhan dasarnya, berhak mendapatkan pendidikan, dan

³ Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2009) hlm. 99.

memperoleh manfaat dari ilmu pengetahuan teknologi, seni dan budaya demi meningkatkan kualitas hidupnya dan demi kesejahteraan umat manusia”.⁴

Berdasarkan uraian diatas dapat kita ketahui bahwa pengembangan diri khususnya pengembangan sikap percaya diri bukan hanya diterapkan di mata pelajaran yang harus dibimbing guru tetapi pelaksanaannya kegiatan pengembangan sikap percaya diri dapat dilaksanakan diluar jam belajar peserta didik. Pelaksanaan pengembangan sikap percaya diri memang berbeda dengan kegiatan belajar mata pelajaran yang ada dikelas, tetapi kegiatan belajar mengajar pada setiap mata pelajaran dilaksanakan dengan lebih mengutamakan bertatap muka dengan pendidik di kelas dan dengan alokasi waktu yang telah ditentukan dibawah tanggung awab pendidik yang telah memiliki keahlian dibidangnya. Pengembangan sikap percaya diri sangat dibutuhkan di setiap lembaga pendidikan dan harus ditanamkan sejak dini mungkin. karena sikap percaya diri sangat mempengaruhi peserta didik untuk menjadi individu yang sesuai dengan jati diri, mengembangkan kemampuan yang dimiliki, semangat yang lebih tinggi pendidikan yang lebih baik serta karir dan kesuksesan dalam hidup setiap individu.

Percaya diri merupakan sikap yang harus ada pada setiap individu peserta didik. Orang yang memiliki sikap percaya diri mereka mempunyai keyakinan dan kemampuan yang dimiliki dan memiliki pengharapan yang realistis, karena ketika harapan dan keinginan belum terwujud mereka akan

⁴ Tuhana Taufiq Andrianti, *Mengembangkan Karakter Sukses Anak Di Era Cyber* (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2011) hlm. 95.

tetap berfikir secara positif dan berusaha mewujudkannya. Percaya diri juga merupakan kondisi mental atau psikologis diri seseorang yang memberi keyakinan kuat pada diri mereka sendiri untuk melakukan sesuatu.⁵ Orang yang kurang memiliki percaya diri akan ragu dengan kemampuan yang dimiliki orang tersebut, sehingga menyebabkan terjadinya hal-hal yang dilakukan tidak sesuai dengan yang diinginkan. Sikap percaya diri juga merupakan asset pribadi setiap individu dalam melakukan semua kegiatan sehari-hari. Menjadikan seseorang mempunyai sikap percaya diri memang tidak mudah. Hal ini terbukti, individu yang mempunyai sikap percaya diri yang tinggi tidak memperolehnya dengan cara yang gampang tetapi dengan adanya proses yang panjang. Oleh karena itu, sikap percaya diri yang dikembangkan sejak dini dari didikan orang tua, sekolah, kegiatan ekstrakurikuler disekolah dan lingkungan sekitarnya sangat berpengaruh.

Kegiatan untuk menunjang pengembangan percaya diri siswa, menurut B.Suryobroto dalam bukunya beliau mengatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler sangat dimungkinkan untuk mengembangkan potensi yang sudah dimiliki siswa diluar jam pelajaran, melalui bantuan guru atau tutor yang sesuai dibidangnya ekstrakurikuler tersebut. Kegiatan pengembangan ini juga dapat dilakukan dengan cara kegiatan berkelompok maupun individu. Kegiatan ekstrakurikuler termasuk kegiatan yang ada diluar kegiatan proses belajar mengajar atau tidak tertulis didalam kurikulum seperti latihan

⁵ Ita Rohayati, *Usaha Sekolah Mengembangkan Rasa Percaya Diri Siswa Di SD Muhammadiyah Karangbendo Banguntapan Bantul, Skripsi*, (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta : 2014) hlm.2.

kepemimpinan dan kegiatan pembinaan siswa ataupun kegiatan lainnya yang berhubungan dengan ekstrakurikuler.⁶

Keberadaan kegiatan ekstrakurikuler merupakan pembinaan kegiatan yang terkoordinir secara baik untuk menyalurkan minat, bakat, dan kebutuhan anak yang dapat disalurkan sesuai dengan apa yang diinginkan anak, agar anak menjadi lebih percaya diri, mempunyai keahlian dibidangnya dan ada persiapan yang mereka punya untuk menghadapi sekolah lanjutan, serta peserta didik juga diharapkan setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler siswa tidak hanya dituntut pintar dalam intelektual saja tapi juga pintar dalam bidang lainnya salah satunya baik dalam kegiatan ekstrakurikuler yang diikutinya.

Salah satu sekolah yang berada di Kabupaten Blitar Jawa Timur tepatnya di desa Sumber Kecamatan Sanankulon yang tepatnya di dusun Tambakboyo RT.01 RW 06, yaitu sekolah MI 6 Tahun Tambakboyo. Jumlah siswanya adalah 216 . Kepala sekolah MI 6 Tahun Tambakboyo adalah Bapak Muhammad Ashari, M.Pd disana terdapat 11 kelas, yakni kelas 1 sebanyak 2 kelas, kelas 2 sebanyak 2 kelas, kelas 3 sebanyak 2 kelas, kelas 4 sebanyak 2 kelas, kelas 5 sebanyak 1 kelas dan kelas 6 sebanyak 2 kelas.⁷

Setelah melakukan perbincangan awal melalui wawancara dengan kepala sekolah yaitu Bapak Muhammad Ashari, M.Pd, peneliti melihat kegiatan ekstrakurikuler yang diterapkan pada sekolah tersebut adalah

⁶ B. Suryobroto, *Tata Laksana Kurikulum*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2005) ,hlm. 58.

⁷ Wawancara Kepala Sekolah MI 6 Tahun Tambakboyo bapak M.Azhari, pada tanggal 10 September 2019

Pramuka, Pidato, Pencak Organisasi (PO), Drumband. Kegiatan ekstrakurikuler tersebut dikoordinir dan dibimbing langsung oleh guru-guru yang ahli pada bidangnya dan anggota guru lainnya disana juga berperan sebagai pemberi motivasi dan membantu berjalannya kegiatan ekstrakurikuler tersebut agar anak-anak menjadi aktif dalam kegiatan yang diikuti. Meskipun disana sekolahnya terletak didalam desa tetapi disana banyak yang mengenal sekolah itu karena prestasinya akademik maupun non akademik, dan anaknya terkenal mempunyai sikap percaya diri karena mempunyai kemampuan diluar pelajaran, orang tua yang menyekolahkan disana tidak hanya dari dalam desa itu aja melainkan dari desa sebelah juga. Dalam kegiatan ekstrakurikuler selain menjadikan peserta didik didalam sekolah ini percaya diri tetapi juga banyak yang memperoleh prestasi dari kegiatan ekstrakurikuler tersebut, antara lain juara umum 2 pangkalan galaksi open ppramuka season I 2019 tingkat SD/MI se-Blitar Raya, juara umum 2 regu terbaik putra galaksi open season I 2019, juara umum 1 porseni MI tingkat sekecamatan Sanankulon pada tahun 2019, juara 1 lomba catur putra porseni kabupaten blitar pada tahun 2019, juara 3 pbb pramuka pangkalan galaksi open season I 2019 se-Blitar Raya, juara 1 pidato bahasa arab pada tahun 2019 se-Blitar Raya, juara 1 marching band tingkat Blitar, dan juara pencak organisasi tingkat jawa timur dan masih banyak prestasi-prestasi yang diraih sekolah ini.

Setelah peneliti mengetahui keadaan yang ada dilapangan maka adanya kegiatan ekstrakurikuler ini memang sangat bermanfaat untuk mengembangkan sikap percaya diri setiap masing-masing siswa. Siswa yang

mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut dapat berkembang secara optimal dan baik. Dari latar belakang masalah diatas penulis sangat tertarik untuk mengadakan penelitian dengan mengangkat judul *“Pengembangan Sikap Percaya Diri Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Di Mi 6 Tahun Tambakboyo Blitar”*

Penelitian ini diadakan dengan pertimbangan bahwa pengembangan sikap percaya diri peserta didik sangat dibutuhkan. Pengembangan sikap percaya diri yang dilaksanakan di sekolah ini bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan peserta didik khususnya dalam kegiatan yang bersifat diluar jam pembelajaran kelas.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka ada dua fokus penelitian yang akan diteliti dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan pengembangan sikap percaya diri siswa melalui ekstrakurikuler di MI 6 Tahun Tambakboyo Blitar ?
2. Bagaimana pelaksanaan pengembangan sikap percaya diri siswa pada kegiatan ekstrakurikuler di MI 6 Tahun Tambakboyo ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dapat kita ambil tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui perencanaan pengembangan sikap percaya diri yang digunakan untuk mengembangkan sikap percaya diri siswa melalui ekstrakurikuler di MI 6 Tahun Tambakboyo.
2. Mengetahui pelaksanaan pengembangan sikap percaya diri siswa pada kegiatan ekstrakurikuler di MI 6 Tahun Tambakboyo

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nilai sikap percaya diri sesuai teori yang ada melalui kegiatan ekstrakurikuler.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi sekolah

Memberikan gambaran dan informasi kepada seluruh warga sekolah tentang pengembangan sikap percaya diri siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler di MI 6 Tahun Tambakboyo.

b. Manfaat bagi guru

Menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pengembangan sikap percaya diri siswa melalui ekstrakurikuler di MI 6 Tahun Tambakboyo dan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan tentang pentingnya kegiatan ekstrakurikuler tersebut.

c. Manfaat bagi siswa

Sebagai bentuk usaha untuk meningkatkan pengembangan percaya diri siswa melalui ekstrakurikuler pidato di MI 6 Tahun Tambakboyo.

d. Manfaat bagi peneliti lain

Menambah pengalaman dan wawasan peneliti lain sehingga penelitian ini dapat dikembangkan dengan lebih luas baik secara teoritis maupun praktis.

E. Orisinalitas Penelitian

Penelitian ini permasalahannya lebih ditekankan tentang pengembangan sikap percaya diri melalui kegiatan ekstrakurikuler. Disini penulis menemukan beberapa penelitian terdahulu, yaitu sebagai berikut :

1. Syafi'in, 2017. Dalam penelitian skripsinya yang berjudul "*Model Pengembangan Diri Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 13 Sendangagung Paciran Lamongan*". Skripsi ini mempunyai tujuan untuk menganalisis perkembangan diri siswa melalui pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, latar belakang siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 13 Sendangagung Paciran Lamongan. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa model pelaksanaan pengembangan diri siswa pada kegiatan ekstrakurikuler di MI Muhammadiyah 13 Sendangagung dilaksanakan dengan penjadwalan

yang rutin selama satu minggu sekali. Upaya yang dilakukan dalam membentuk karakter siswa dan mengasah minat, bakat dan kebutuhan siswa dengan cara memasukkan nilai-nilai yang rohani seperti yang ada dalam kegiatan, keteladanan, muhadhoroh, peserta pembiasaan didalam kegiatan ekstrakurikuler masing-masing yang diikuti siswa.

2. Rizqy Kusuma Lestari, 2017. Dalam skripsinya yang berjudul “*Pengembangan Percaya Diri Anak Melalui Metode Bernyanyi Dengan Gerakan Berbasis Tema Di RA Islamic Tunas Bangsa 4 Kecamatan Ngaliyan*”. Dalam penelitian skripsi ini membahas tentang apakah ada perkembangan rasa percaya diri anak melalui metode bernyanyi dengan gerakan berbasis tema di RA Islamic Tunas Bangsa 4 kecamatan Ngaliyan, dan apakah anak akan berani tampil di depan umum dan dapat aktif mengemukakan pendapatnya. Penelitian ini menghasilkan bahwa percaya diri siswa sebelum diberikan treatment mash rendah, kemudian setelah dilakukan treatment tingkat percaya diri anak meningkat.
3. Setya Ningsih, 2014. Dalam penelitiannya yang berjudul “*Penanaman Karakter Percaya Diri Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 24 Surakarta*”. Hasil penelitian dari skripsi ini menjelaskan bahwa pelaksanaan kegiatan seni tari diadakan setiap hari jumat pukul 15.30 WIB, penanaman karakter percaya diri ini melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari melalui ekspresi wajah saat menari, gerak tubuh, mimic wajah, keluwesan serta

ketepatan formasi. Hambatan yang dihadapi yaitu tempatnya belum tersedia secara khusus, ketepatan jadwal waktu saat masuk latihan tari, belum adanya kostum penari. Solusinya dari permasalahan tersebut adalah memanfaatkan kelas yang kosong, memberikan kelonggaran waktu, dan menyewa kostum jika ada pentas.

Peneliti akan menyajikan orisinalitas penelitian dalam bentuk tabel untuk memudahkan pembaca pada orisinalitas penelitian.

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama, tahun, judul, universitas	Bentuk penelitian	Perbedaan	Persamaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Syafi'in, 2017. Model Pengembangan Diri Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah	Skripsi	Yang membedakan dari penelitian milik syafi'in ini peneliti meneliti tentang pengembangan	Sama-sama meneliti tentang kegiatan ekstarkuri kuler yang ada di Madrasah Ibtidaiyah.	Hasil dari penelitian disamping terdapat perbedaan dan persamaan dengan penelitian ini. Dalam

	h 13 Sendangagung Paciran Lamongan. PGMI, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.		ngan diri secara umum saja.		penelitintian ini lebih menekankan pada pengembang n sikap percaya diri melalui kegiatan ekstrakurikul er.
2.	Rizqi Kusuma Lestari, 2017. Pengembangan Percaya Diri Anak Melalui Metode Benyanyi Dengan Gerakan Berbasis Tema Di RA Islamic	Skripsi	Penelitian ini terfokus pada metode benyanyi dengan gerakan berbasis tema di RA	Sama- sama meneliti tentang pengemba ngan sikap percaya diri	

	<p>Tunas Bangsa 4 Kecamatan Ngaliyan. PGPAUD, Universitas Negeri Semarang.</p>				
3.	<p>Setya Ningsih, 2014. Penanaman Karakter Percaya Diri Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 24 Surakarta.</p>	Skripsi	<p>Dalam penelitian saudari Setya ningsih lebih spesifik ke ekstrakurikuler seni tari saja.</p>	<p>Sama- sama meneliti tentang percaya diri</p>	

Program Studi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan, Universitas Muhammadiyah Surakarta.				
---	--	--	--	--

F. Definisi Istilah

1. Pengembangan sikap percaya diri

Suatu proses untuk membentuk perilaku maupun sikap percaya diri melalui kegiatan dan pengalaman yang sering dilakukan.

2. Siswa

Suatu komponen yang ada dalam lingkungan pendidikan dan akan diproses dalam dunia pendidikan sehingga menjadi peserta didik yang memiliki kualitas serta mencapai tujuan pendidikan nasional.

3. Ekstrakurikuler

Kegiatan yang dilakukan di luar jadwal pelajaran sekolah guna mengembangkan bakat minat ataupun kemampuan peserta didik, memperluas pengetahuan peserta didik diluar konteks pelajaran serta sebagai pengembang sikap dan karakter peserta didik dalam kegiatan tersebut.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam memahami dan menyajikan isi dari skripsi ini, maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I pendahuluan yang berisi tentang : latar belakang masalah, rumuan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

BAB II kajian pustaka yang berisi tentang : pengertian sikap percaya diri, ciri-ciri percaya diri, faktor pengembangan sikap percaya diri, aspek-aspek percaya diri, pengertian ekstrakurikuler, fungsi dan tujuan ekstrakurikuler, jenis kegiatan ekstrakurikuler, dan kerangka berpikir.

BAB III metode penelitian yang berisi tentang, pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, tahap-tahap penelitian dan daftar pustaka sementara.

BAB II

PRESPEKTIF TEORI

A. Hakikat Sikap Percaya Diri

1. Pengertian Sikap Percaya Diri

Percaya diri ialah suatu sikap positif yang menunjukkan kemampuan seseorang untuk menunjukkan perkembangan nilai positif terhadap dirinya sendiri, orang lain serta lingkungan sekitarnya.⁸ Mempunyai sikap percaya diri yang sangat tinggi bukan hanya terpaku pada kehidupan seseorang saja tetapi juga harus didukung oleh kemampuan yang mereka punya, mempunyai keyakinan yang kuat, mempunyai kepercayaan bahwa dia itu bisa dan dipacu dengan pengalaman, prestasi serta potensi yang dimiliki individu mereka masing-masing.

Dengan mengembangkan sikap percaya diri anak, anak akan menunjukkan rasa kemandirian, tanggung jawab, berani berbicara didepan umum, mempunyai kemampuan untuk mengontrol diri sendiri, serta mampu mengandalkan diri sendiri. Jika anak tidak mempunyai sikap percaya diri anak akan merasa tidak mempunyai konsep diri, tidak memiliki kemampuan diri. Sehingga anak bisa menunda-nunda dan meninggalkan apa yang harus dikerjakan anak, tujuan serta impian dalam kehidupannya.⁹ Emosi anak memang belum semuanya dikondisikan oleh diri mereka sendiri, tetapi orang tua juga harus ikut andil dalam

⁸ Indari Mastuti, *50 Kiat Percaya Diri*, (Jakarta : Hi-Fest Publishing, 2008), hlm.13.

⁹ John Ortiz, *Menumbuhkan Anak-anak yang Bahagia, Cerdas dan Percaya Diri dengan Musik*, (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 2002), hlm.114.

pengendalian emosi anak agar terkendali. Seperti halnya orang tua mengikutsertakan anaknya untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ataupun kegiatan diluar jam sekolah lainnya, sehingga anak akan memiliki keyakinan kalau dia harus percaya pada dirinya sendiri sesuai kemampuannya meskipun orang tua tidak selalu mendampingi dalam setiap proses pengembangan sikap percaya diri anak. Sehingga percaya diri anak itu sangat dibutuhkan guna membantu kegiatan mereka sehari-hari.

Menurut Miskell percaya diri juga merupakan kemampuan serta kepercayaan diri sendiri yang mampu menyadari kelebihan dan kemampuan yang mereka punya, dan dapat menggunakannya sebaik mungkin.¹⁰ Percaya diri bisa disimpulkan bahwa kepribadian yang dimiliki setiap orang yang dimunculkan atau dikembangkan melalui kegiatan yang dilakukannya sehari-hari. Orang yang memiliki kemampuan terhadap sesuatu dan dia mampu menonjolkan apa yang dimilikinya dan kelebihannya maka itu bisa disebut juga dengan percaya diri ,serta percaya diri juga memudahkan seseorang untuk berbaur dan bergaul dengan lingkungan sekitar orang tersebut.

¹⁰ Butolo, *Meningkatkan Rasa Percaya Diri Anak Melalui Kegiatan Menari Kelompok Di Tk Sukma Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango* (Jurnal penelitian : 2013),hlm.6.

2. Ciri – ciri Percaya Diri

Menurut Liendenfield kepercayaan diri ada dua jenis macamnya, yaitu batin dan lahir. Kepercayaan diri batin merupakan kepercayaan yang berhubungan mengenai perasaan serta anggapan bahwa dirinya dalam keadaan yang baik. Sedangkan kepercayaan diri lahir ialah kemampuan yang dimiliki seseorang ketika tampil serta bertingkah laku dengan menunjukkan ke khalayak umum bahwa ia yakin akan dirinya.¹¹ Contohnya percaya diri batin yaitu anak tidak pernah mengalami kemurungan dengan teman, orang tua maupun gurunya dan dia selalu terlihat bahagia ketika sedang mendapat pekerjaan rumah atau pekerjaan yang lainnya. Sedangkan percaya diri secara lahir contohnya yaitu dia tidak pernah mengeluh dengan anggota badannya, merasa fisiknya sudah sempurna dan mampu menunjukkan kemampuannya.

Ciri utama mempunyai percaya diri batin yaitu :

- a. Mempunyai pemahaman diri, anak harus memahami terhadap apa yang dimiliki oleh dirinya, kekuatan yang dia miliki, kelemahan dan kelebihan, serta mau menerima kritik dan saran dari orang lain.
- b. Memiliki citra diri, anak harus mempunyai kepercayaan diri untuk menyayangi serta mencintai dirinya sendiri. Mereka harus bangga dengan perilaku serta sifat yang dimiliki dan untuk dimanfaatkannya sebaik-baiknya.

¹¹ Apriyanti Yofita, *Menumbuhkan Kepercayaan Diri Melalui Kegiatan Bercerita*, (Jakarta: PT. Indeks,2013)hlm.66.

- c. Mempunyai pikiran yang positif, memiliki kepercayaan diri merupakan teman yang disenangi karena mereka mempunyai pikiran yang baik untuk kehidupannya dan berusaha untuk mencari pengalaman yang baru serta berharap untuk mendapat hasil yang bagus.
- d. Memiliki tujuan yang jelas, anak harus mengetahui dirinya sendiri tujuan hidupnya dan harapannya yang jelas serta tau apa yang dilakukan atau dikerjakan.

Ciri utama memiliki kepercayaan diri lahir :

- a. Mempunyai ketegasan, anak mampu menyatakan kebutuhan yang mereka butuhkan dengan terus terang maupun langsung.
- b. Komunikasi, mempunyai kepercayaan diri yang baik harus mampu berkomunikasi dengan semua orang serta semua kalangan tanpa pilih-pilih orang yang akan diajak komunikasi.
- c. Pengendalian perasaan, percaya diri harus berani menghadapi resiko serta tantangan dan mampu mengendalikan dirinya sendiri terhadap rasa khawatir, takut ataupun frustrasi.
- d. Penampilan diri, anak akan menyadari pengaruh gaya hidupnya dengan orang lain, yang berhubungan dengan dirinya sendiri tanpa adanya batasan dan keinginan untuk bisa menyenangkan orang lain.

3. Faktor Pengembangan Sikap Percaya Diri

Proses menumbuhkan sikap percaya diri pada anak tidak hanya fokus dengan diri anaknya saja tetapi berhubungan dengan orangtua yang menjadi sosok yang mencontohi untuk anak-anaknya karena orang tua lah yang paling awal dalam proses pengembangan sikap percaya diri seorang anak. Mengembangkan sikap percaya diri memang tidak gampang, karena harus menyesuaikan cara yang sesuai dengan perilaku, karakteristik dan kebutuhan seorang anak agar berkembang dengan baik. Percaya diri sangat dibutuhkan setiap anak guna untuk menjalani kehidupannya agar tidak mengalami dalam hal kesulitan. Adler mengatakan bahwa kebutuhan seorang manusia yang paling dibutuhkan ialah kebutuhan tentang kepercayaan untuk dirinya sendiri. Sehingga seorang anak sangat membutuhkan sikap percaya diri yang penuh untuk kehidupan kedepannya.¹²

Anak ketika memasuki usia sekolah, anak mulai perlahan-lahan membangun sikap percaya diri mereka. Percaya diri yang tinggi menjadikan anak tidak memiliki rasa takut untuk mencoba hal-hal yang baru dan mempunyai pikiran bahwa dia akan berhasil. Sedangkan anak yang memiliki sikap percaya diri rendah dia akan kesulitan untuk melewati perubahan serta sering membutuhkan banyak bantuan dari orang sekitarnya terlebih orang dewasa. Mempunyai sikap percaya diri

¹² *Ibid*, hlm. 74.

merupakan modal yang sangat dasar untuk anak dalam pemenuhan kebutuhan dalam hidupnya guna membantu seorang anak agar dapat diterima dilingkungan yang dia tempati. Percaya diri tidak langsung muncul begitu saja, melainkan ada fakto-faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor tersebut juga perlu mendapatkan dukungan dari lingkungan sekitar rumah maupun sekolahnya, orang tua, guru dan kegiatan diluar jam sekolah seperti kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti sesuai kemampuan anaknya.

Faktor-faktor pengembangan sikap percaya diri yaitu, orang tua yang merupakan faktor utama karena orang tua sangat berperan penting untuk membangun suatu kepercayaan diri anak. Pendidikan keluarga juga merupakan pendidikan yang pertama kali atau utama guna menentukan baik buruknya kepribadian seorang anak. Pendidikan disekolah juga merupakan lingkungan yang ikut andil dalam mengembangkan percaya diri anak. Anak-anak diberikan pendidikan untuk belajar bersama guna menggali potensi yang dimiliki setiap anak sehingga anak mendapatkan pengalaman baru untuk diri mereka sendiri maupun orang lain. Pengembangan sikap percaya diri juga bisa dilakukan melalui bermain bersama dengan teman-temannya. Sekolah juga sangat penting untuk kegiatan sosialisasi anak, karena individu yang ada disekolah lebih banyak dan segala karakternya bermacam-macam antara satu dengan yang lainnya dibanding dengan lingkungan anak ketika dirumah. Guru sebagai pendidik juga memiliki peran dalam pengembangan sikap percaya diri,

yakni bisa dengan memberikan sikap yang ramah , sopan, rasa aman, dukungan dan rasa hangat serta guru merupakan peran sebagai model anak. Dalam hal ini, anak juga membutuhkan sosok contoh yang baik untuk dijadikan sebuah panutan dalam mengembangkan perilaku dan sikapnya. Kesehatan fisik dan juga materi juga perlu diperhatikan dalam pengembangan sikap percaya diri ini guna untuk meningkatkan kemampuan anak.¹³

4. Aspek-aspek Percaya Diri

Menurut Lautser orang yang memiliki sikap percaya ciri yang positif merupakan orang yang mempunyai : ¹⁴

- a. Optimis, merupakan sikap yang positif serta sikap yang dimiliki oleh orang yang mempunyai pandangan positif untuk menghadapi sesuatu tentang diri sendiri sesuai kemampuannya.
- b. Bertanggung jawab, merupakan orang yang memiliki kesanggupan guna menanggung sesuatu yang menjadi konsekuensi individu masing-masing.
- c. Obyektif, merupakan seseorang yang memiliki sikap percaya diri dan memandang suatu masalah sesuai dengan kebenaran yang ada, tidak membenarkan sesuatu yang dianggap salah dan tidak membenarkan kebenaran tersebut secara individu.
- d. Keyakinan kemampuan diri, merupakan sikap yang dimiliki seseorang mengenai dirinya yang mencakup semua potensi yang

¹³ *Ibid*, hlm. 76.

¹⁴ *Ibid*, hlm. 80.

ada dalam seseorang tersebut serta mempunyai kemampuan yang sungguh-sungguh terhadap apa yang dikerjakannya.

- e. Realistis dan rasional, merupakan pengamatan terhadap suatu hal, kejadian maupun suatu masalah dengan menggunakan akal pikiran yang sesuai dengan kenyataan yang ada.

Aspek-aspek percaya diri sangat diperlukan untuk dimiliki siswa karena memiliki sikap percaya diri yang tinggi sejak sedini mungkin itu sangat diharapkan bagi semua orang. Jika anak mempunyai sikap percaya diri sejak kecil, berarti dia mempunyai modal yang sangat pokok dalam hidupnya. Sehingga anak akan memiliki keyakinan sama untuk lebih mengenal dirinya. Ketika anak sudah paham dengan dirinya sendiri, dia akan mempertahankan dengan penuh percaya diri. Maka dari itu sangat penting untuk mengembangkan sikap percaya diri pada peserta didik.

B. Kegiatan Ekstrakurikuler

1. Pengertian Kegiatan Ekstrakurikuler

Menurut Arikunto ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang bersifat tambahan dan berada diluar suatu struktur program yang pada umumnya ialah kegiatan pilihan. Dalam pelaksanaannya kegiatan ekstrakurikuler satu sekolah dengan sekolah lain saling berbeda, perbedaan itu bisa dilihat dari macam-macam kegiatannya, jadwal kegiatannya,

kemampuan yang dimiliki siswa, guru dan serta kemampuan menurut tingkatan sekolah masing-masing.¹⁵

Kegiatan ekstrakurikuler menurut Dewa Ketut Sukardi merupakan kegiatan yang dilaksanakan peserta didik dilaur jadwal pelajaran, liburan sekolah, dan mempunyai tujuan sebagai pemberian pengayaan untuk anak dengan melakukan pengaitan pelajaran yang satu dengan yang lainnya.¹⁶

Surat Keputusan Dirjen Dikdasmen Nomor 226/C/Kep/O/1992 menjelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang ada dilaur jam pelajaran sekolah serta waktu libur sekolah dan kegiatan tersebut bisa dilakukan didalam sekolah maupun diluar sekolah. Selanjutnya dalam Surat Keputusan Kemendikbud Nomor 060/U/1993 dan Surat Keputusan Mendikbud Nomor 080/U/1993 menjelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan pada luar jam pelajaran dan sudah tercantum dalam susuna program yangs sesuai dengan kebutuhan serta keadaan sekolah, dan perancangan kegiatan dilakukan secara khusus guna untuk menyesuaikan minat dan bakat yang dimiliki oleh perseta didik sesuai kemapuan individu masing-masing.¹⁷

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang ada dalam sekolah dilaksanakan oleh siswa serta dalam pembinaan dan tanggung jawab sekolah, yang

¹⁵ Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 159.

¹⁶ Ketut Dewa Sukardi, *Bimbingan Karir di Sekolah*, (Jakarta: Galia Indonesia, 1997), hlm. 243.

¹⁷ Suryosybroto, *Tatalaksana Kurikulum* (Jakarta : PT Rineka Cipta, 1990), hlm. 59

tempatnya bisa dilakukan disekolah maupun diluar sekolah sesuai ketentuan waktu yang sudah dijadwalkan oleh sekolah masing-masing, kegiatan ini juga untuk memperbaiki dan menambah pengalaman peserta didik guna menumbuhkan sikap-nilai nilai positif untuk menrapkan pengetahuan yang telah diterima siswa dalam pelajaran.

Kegiatan ekstrakurikuler juga lebih difokuskan pada kegiatan yang sifatnya kelompok dan pelaksanaannya dilaksanakan pada luar jam pelajaran sekolah. Supaya berjalan dengan lancar kegiatan ekstrakurikuler sangat butuh persiapan secara matang serta adanya kerjasama anata pihak sekolah dan semua yang telibat dalam lancarnya kegiatan ekstrakurikuler tersebut.

2. Fungsi dan Tujuan Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler memiliki fungsi dalam membina sekolah dan tak lepas dari visi misi lembaga yang memiliki kegiatan ekstrakurikuler tersebut, tetapi kebanyakan fungsinyang ada dalam kegiatan ekstrakurikuler merupakan sebagai jalannya pengembangan institusi sekolah dan sebagai sasaran penumbuhan kreatifitas siswa, dan kecerdasan yang dimiliki siswa.

Fungsi dari kegiatan ekstrakurikuler dalam lembaga pendidikan yaitu sebagai berikut :

- a. Fungsi sosial, yaitu pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler mempunyai fungsi untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab sosial anak. Hal ini dapat diwujudkan melalui pemberian

kesempatan kepada anak untuk memperbanyak pengalaman sosial, nilai moral, nilai sosial serta keterampilan sosial.

- b. Fungsi Pengembangan, fungsi ini menjelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi sebagai pendukung perkembangan anak melalui minat, penumbuhan potensi, memberikan kesempatan guna membentuk karakter dan melatih jiwa pemimpin anak.
- c. Fungsi persiapan karir, fungsi ini menjelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan cara untuk menumbuhkan kesiapan karir yang dimiliki oleh anak melalui pengembangan kapasitas.
- d. Fungsi rekreatif, yaitu kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan dalam keadaan santai, menyenangkan guna untuk menunjang proses perkembangan anak. Kegiatan ekstrakurikuler harus dikemas dengan menarik agar anak tertarik untuk mengikuti kegoatan tersebut.¹⁸

Tujuan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler menurut Muhammad Uzer yang ada disekolah yaitu :

- e. Kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan disekolah harus bisa meningkatkan kemampuan siswanya, mempunyai aspek kognitif, psikomotorik, dan efektif.
- f. Untuk mengembangkan minat dan bakat anak sesuai kemampuannya dalam upaya pembinaan pribadi anak menuju manusia yang seutuhnya.

¹⁸ Pusat Kurikulum, *Pengembangan Diri*. (Jakarta : Balitbang Depdiknas, 2006).hlm.41.

- g. Untuk mengetahui hubungan pelajaran satu dengan pelajaran yang lainnya.¹⁹

Jika berdasarkan tujuan yang bersifat etis, kegiatan ekstrakurikuler mempunyai tujuan yaitu membangun semangat dan minat peserta didik dalam mengikuti program sekolah, upaya untuk menyediakan wadah untuk siswa yang ingin menyalurkan dirinya sesuai kemampuan yang dimiliki, membentuk ikatan kekeluargaan yang erat antara peserta didik, agama, status ekonomi, dan suku.²⁰

3. Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler sesuai sifatnya dibagi menjadi 2 menurut permendikbud, yaitu :²¹

- a. Kegiatan yang sifatnya sementara, kegiatan ini tidak dilakukan secara terus menerus hanya beberapa waktu saja sesuai kebutuhan dalam pelaksanaan kegiatan tersebut.

Contohnya :bakti sosial, study tour.

- b. Kegiatan yang sifatnya berkelanjutan, kegiatan ini membutuhkan waktu yang berkali-kali dan pelaksanaannya secara bertahap dengan aturan dan jadwal yang telah ditentukan serta disepakati dalam kegiatan tersebut.

Contohnya : PMR, pramuka, PSHT, Olahraga.

¹⁹ Muhammad Uzer, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. (Bandung : Remaa Rosdakarya.1993).hlm.56

²⁰ Oteng Sutiana, *Administrasi Pendidikan Dasar Teoritis Untuk Praktek Profesional*,(Bandung : Angkasa,1989).hlm.69.

²¹ *Ibid*,hlm.160.

Kegiatan ekstrakurikuler menurut Hadari Nawawi mempunyai jenis-jenis sebagai berikut :²²

- a. Kesenian dan Olahraga, merupakan kegiatan yang berhubungan dengan nilai- nilai seni serta latihan-latihan dalam bidang olahraga.
- b. Pramuka, kegiatan yang tergolong kedalam organisasi non formal yang didalamnya berfungsi untuk mewadahi dan melakukan pendidikan kependuan yang ada dinegara Indonesia.
- c. Kebersihan dan Keamanan Sekolah, kegiatan ini berhubungan dengan lingkungan sekolah agar menjadikan sekolah yang bersih serta aman sehingga peserta didik dan semua yang ada dilingkungan sekolah nyaman serta semangat untuk belajar.
- d. Usaha Kesehatan Sekolah, kegiatan ini dilaksanakan untuk menjamin kesehatan seluruh warga sekolah serta untuk merawat peserta didik guna menjadikan peserta didik yang sehat sehingga tidak mengganggu pelajaran.
- e. Majalah Sekolah, merupakan kegiatan yang berkaitan dengan pembuatan majalah sekolah yang berisi seputar sekolah maupun karya-karya yang dihasilkan oleh peserta didik dalam sekolah tersebut untuk dijadikan satu dan dibukukan.
- f. Tabungan Pelajar dan Pramuka, merupakan kegiatan yang mendidik siswa untuk hidup hemat dan untuk menabung guna kepentingan sekolah yang akan diperlukan kedepannya.

²² *Ibid*, hlm. 161.

- g. Warung atau Kantin Sekolah, merupakan penyediaan kebutuhan-kebutuhan peserta didik dalam lingkungan sekolah serta kebutuhan makanan maupun kebutuhan yang lainnya.

Permendikbud No. 81 A tahun 2013 menjelaskan bahwa jenis kegiatan ekstrakurikuler, yaitu sebagai berikut :

- a. Karya ilmiah, merupakan kegiatan yang berkaitan dengan penguasaan keilmuan serta kemampuan akademik yang dimiliki oleh peserta didik. Misalnya seperti Kegiatan Karya Ilmiah Remaja (KIR), kegiatan penambahan keilmuan, kegiatan yang berhubungan dengan akademik, pengamatan maupun penelitian.
- b. Krida, merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang menekankan pada suatu tindakan. Misalnya seperti Palang Merah Remaja (PMR), Paskibraka, Pramuka, Latihan Dasar kepemimpinan Siswa.
- c. Latihan, lomba bakat, prestasi, merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang memiliki hubungan dengan karir, kesehatan, pendidikan, agama, bakat, minat, keagamaan dan kesenian.

Jenis-jenis kegiatan ekstrakurikuler jika dilihat dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa jenis ekstrakurikuler ada dua jenis, yaitu: Kegiatan ekstrakurikuler yang sifatnya berlanjut dan sifatnya sesaat. Kegiatan ekstrakurikuler yang sifatnya berlanjut merupakan kegiatan yang pelaksanaannya terus-menerus selama kurun waktu satu periode guna untuk menyelesaikan program kegiatan ekstrakurikuler yang sudah dirancang karena kegiatan ini biasanya memerlukan waktu yang lama.

Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler yang sifatnya *periodic* atau sesaat merupakan kegiatan yang pelaksanaannya bisa sewaktu-waktu sesuai kesepakatan yang diinginkan.

Jumlah kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan disekolah-sekolah sangat bermacam-macam, baik itu sekolah dasar maupun madrasah. Oteng Sutrisno mengatakan kegiatan ekstrakurikuler yaitu meliputi kesenian misalnya tarian, paduan suara, pidato, melukis, fotografi, band, organisasi kelas dan organisasi intra sekolah, atletik, olahraga, PMR, pramuka.²³

Kegiatan ekstrakurikuler juga memiliki misi yaitu, melaksanakan kegiatan guna memerikan siswa kesempatan untuk menunjukkan kelebihannya melalui kegiatan individu atau kelompok secara bebas, mengadakan kegiatan untuk diikuti anak sesuai dengan kemampuan yang dimiliki dan bakat minat anak tersebut.

4. Asas Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler dalam lembaga pendidikan atau sekolah ada yang bersifat wajib dan ada yang bersifat umum, hal itu tergantung dengan kebijakan lembaga pendidikannya masing-masing. Pembuatan jadwal suatu kegiatan ekstrakurikuler merupakan wewenang dari sekolah sendiri dan rencana kegiatan ekstrakurikuler harus dirancang awal semester atau awal tahun di bawah naungan kepala sekolah sebagai pimpinan atau wakil kepala sekolah yang menempati bidang kurikulum dan kesiswaan.

²³ Piet Suhertian, *Dimensi Administrasi Pendidikan* (Surabaya : Usaha Nasional, 1985).hlm.217.

Kegiatan ekstrakurikuler diatur bagaimana caranya agar kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan yang diinginkan sehingga tidak menghambat pelaksanaan kegiatan belajar mengajar maupun kegiatan ekstrakurikuler serta tidak menghambat anak yang akan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.²⁴

Maka dari itu pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dilakukan diluar jam pelajaran yang sudah dijadwalkan setiap hari. Kegiatan ini bisa dilakukan setiap hari atau beberapa hari tergantung kegiatan ekstrakurikuler apa yang dilakukan dan jadwal yang sudah disepakati dalam kegiatan. Kegiatan seperti organisasi intra sekolah bisa dilaksanakan setiap hari tetapi setelah am pelajaran selesai. Jika kegiatan yang membutuhkan latihan berlanjut atau kelompok membutuhkan waktu yang panjang, terus-menerus dan harus direncanakan secara matang.

5. Penilaian Kegiatan Ekstrakurikuler.

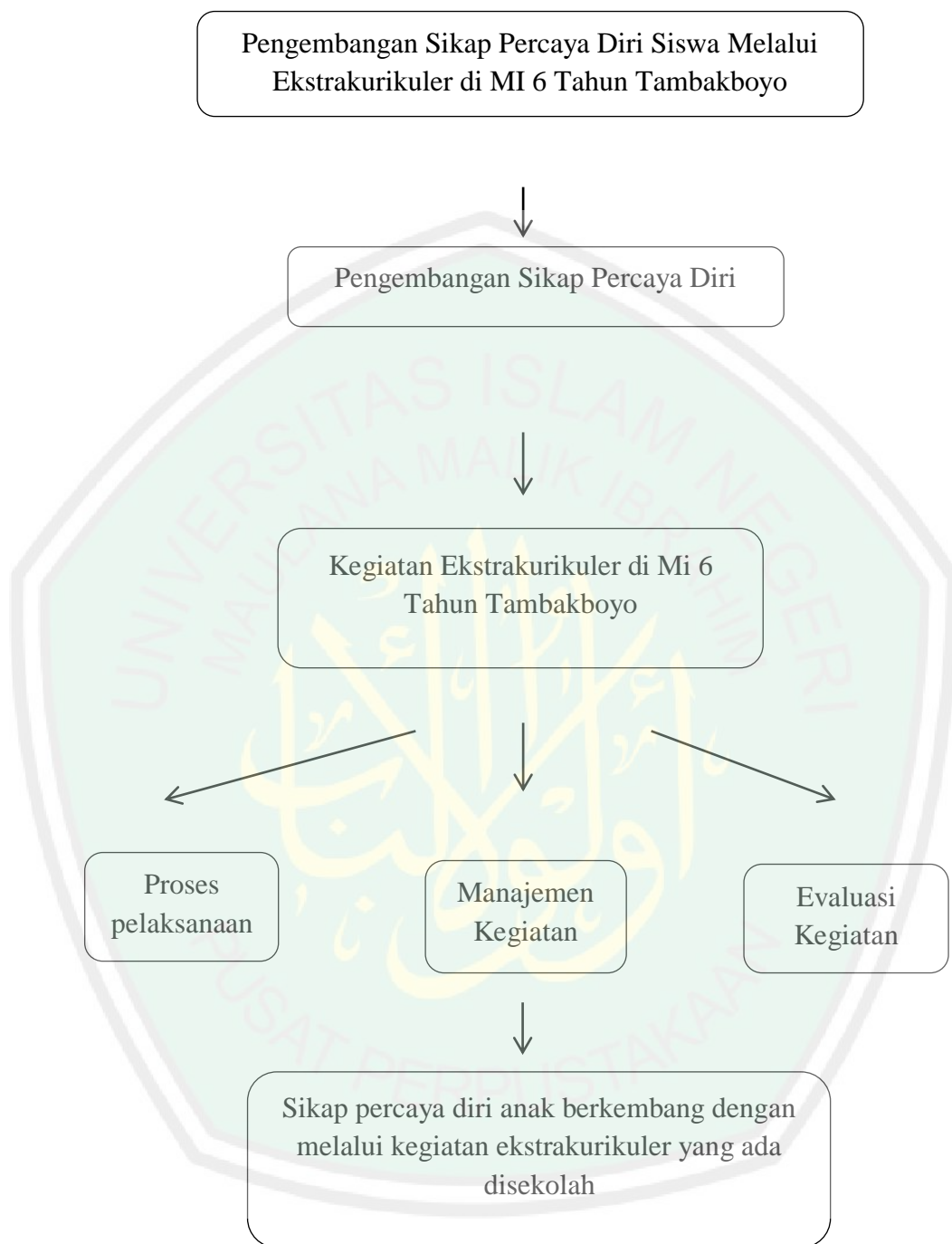
Kegiatan Ekstrakurikuler juga perlu diadakan penilaian guna mengetahui kinerja anak dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Penilaiannya dilihat dari keberhasilan proses ketika anak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang diikutinya. Jika ada kegiatan ekstrakuriler yang wajib diharapkan anak mendapatkan nilai yang baik pada kegiatan tersebut pada setiap semesternya. Nilai yang sudah didapatkan dari kegiatan ekstrakurikuler wajib akan mempengaruhi terkait dengan nilai kenaikan kelas anak. Jika

²⁴ Mamat Supriyana, *Pendidikan Karakter Melalui Ekstrakurikuler*, Makalah, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia Jakarta, 2010.hlm.7.

nilai tidak meumaskan akan dikenai sanksi dan harus mengikuti kegiatan khusus yang telah ditentukan sekolah untuk mengganti nilai yang kurang baik itu. Hal itu tidak berlaku untuk kegiatan ekstrakurikuler yang tidak wajib, tetapi meskipun tidak wajib penilaian tetap diberikan meskipun itu berupa penghargaan dan tetap dimasukkan didalam rapor. Lembaga pendidikan sangat perlu untuk memberi penghargaan kepada anak yang sudah mendapatkan prestasi dalam kegiatan ekstrakurikuler baik itu wajib maupun tidak wajib. Penghargaan bisa diberikan ketika akhir semester selesai. Hal itu diberikan kepada anak untuk memberi motivasi dan penghargaan dalam pencapaian yang sudah dicapai dalam kegiatan ekstrakurikuler yang sudah diikuti anak tersebut.

C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan alur yang dilakukan oleh peneliti yang dijadikan sebagai skema pemikiran guna memperkokoh indikator yang melatar belakangi penelitian di MI 6 Tahun Tambakboyo Blitar. Berikut kerangka berfikir yang disajikan peneliti :



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif, maksudnya data yang dikumpulkan oleh peneliti bukan data yang berbentuk angka-angka, tetapi data yang berasal dari pengamatan langsung dilapangan, hasil wawancara, catatan, dokumen-dokumen pribadi, dan dokumen resmi yang lainnya.

Metode kualitatif ialah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, peneliti merupakan sebagai instrument kunci, analisis datanya bersifat induktif, pelaksanaan pengumpulan datanya secara gabungan dan hasil dari penelitian kualitatif ini lebih memfokuskan generalisasi serta maknanya.²⁵

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan atau disebut dengan field research yaitu meneliti atau melakukan pengamatan. Sehingga dapat dilihat dari segi tempat penelitiannya serta penyajian keadaan yang ada dilingkungan sebenarnya ataupun fakta-fakta yang ada disekolah tersebut.²⁶

Jenis penelitian ini dipilih karena penelitian tentang Pengembangan Sikap Percaya Diri Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di MI 6 Tahun Tambakboyo Blitar tidak terpenuhi jika hanya menggunakan kajian teori tentang pengembangan sikap percaya diri siswa saja tetapi peneliti juga

²⁵ Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya,2011), hlm.324.

²⁶ Saiful Azwar, *Metode Penelitian*, (Jakarta : Pustaka Belajar,2011).hlm.16.

butuh langsung datang ke sekolah yang diteliti atau bisa disebut dengan observasi dengan menggunakan pendekatan yang sistematis yaitu kualitatif.

B. Kehadiran Peneliti

Penelitian ini memiliki kedudukan sebagai instrumen aktif yang ada dalam upaya pengumpulan data dari lapangan, menganalisis, menafsir data, dan yang terakhir sebagai laporan hasil penelitian. Penelitian ini menekankan pada hasil pengamatan yang sudah dilakukan oleh peneliti. Sehingga peneliti menjadi instrument penelitian itu adalah hal yang sudah menjadi sebuah keharusan.²⁷

Dalam penelitian ini kehadiran peneliti mempunyai tujuan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dan untuk mendapatkan data yang diinginkan oleh peneliti, peneliti melalui tahapan berikut :

- a. Peneliti melakukan pendekatan kepada kepala sekolah serta guru yang ada di MI 6 Tahun Tambakboyo karena sebagai informan yang nantinya dibutuhkan saat pengambilan data untuk penelitian ini.
- b. Peneliti berkunjung ke sekolah sebagai pra-observasi di MI 6 Tahun Tambakboyo Blitar.

²⁷ Noer Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta : Rake Sarasin, 2003). hlm.15.

- c. Peneliti melakukan observasi, wawancara serta pengumpulan dokumen sesuai dengan data yang dibutuhkan dan hal-hal lain yang berhubungan dengan penelitian ini.

Maka dari itu, kehadiran peneliti sangat diperlukan untuk bertindak secara langsung guna menjadi pelaksana, perencana, pengumpul data, penganalisis, penafsir data dan sebagai pelapor hasil penelitian yang sudah dilakukan.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di MI 6 Tahun Tambakboyo Blitar, yang terletak didusun tambakboyo, desa sumber, kecamatan sanankulon, kabupaten blitar, Rw 01 Rt 06. Peneliti memilih lokasi penelitian ini mempunyai alasan tersendiri, yaitu :

- a. Meskipun disana sekolahannya terletak didalam desa tetapi disana banyak yang mengenal sekolah itu karena prestasinya akademik maupun non akademik, dan anaknya terkenal mempunyai sikap percaya diri karena mempunyai kemampuan diluar pelajaran, orang tua yang menyekolahkan disana tidak hanya dari dalam desa itu aja melainkan dari desa sebelah juga.

Dalam kegiatan ekstrakurikuler selain menjadikan peserta didik didalam sekolah ini percaya diri tetapi juga banyak yang memperoleh prestasi dari kegiatan ekstrakurikuler tersebut,.

- b. Sekolah tersebut merupakan sekolah yang mempunyai sistem dalam mengembangkan percaya diri melalui kegiatan ekstrakurikuler di Blitar.

D. Data dan Sumber Data

Data merupakan penjelasan atau deskripsi dari suatu yang sudah terjadi ataupun yang sudah dihadapi dan sumber data dalam penelitian ialah subjek dari mana data tersebut didapatkan.

Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto, data merupakan dimana data diperoleh. Menurut Lofland sumber data yang paling utama dalam penelitian kualitatif merupakan tindakan atau kata-kata, selain itu ialah dokumen ataupun data-data tambahan lainnya.²⁸

Peneliti kualitatif merupakan sebagai human instrument yang berfungsi untuk memilih orang yang memberi informasi sebagai sumber data, menetapkan fokus penelitiannya, menilai baik buruknya kualitas data, melaksanakan pengumpulan data, serta membuat semua kesimpulan yang ditemukannya.²⁹

Sumber data merupakan asal usul dari mana data tersebut didapatkan. Informasi dari mana yang telah diterima oleh penulis. Oleh karena itu suatu informasi atau data harus didapatkan dari sumber data yang benar.

²⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Praktek : Edisi Revisi VI*. (Jakarta:Rineka Cipta, 2006), hlm .107.

²⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung : Alfabeta, 2014), hlm.223.

Penelitian ini menggunakan sumber data yaitu sebagai berikut :

1. Sumber data primer atau utama

Sumber data primer merupakan data yang didapatkan peneliti langsung dari hasil pengamatan (observasi), wawancara serta dokumentasi, yaitu sebagai berikut :

- a. Kepala sekolah MI 6 Tahun Tambakboyo, Sumber Sanankulon Blitar yaitu Bapak Muhammad Ashari M,PdI yang akan menjadi sumber yang berhubungan dengan sejarah berdirinya sekolah, profil sekolah dan perkembangan sekolah.
- b. Guru di MI 6 tahun yang akan menjadi sumber informasi serta menjawab apa yang dibutuhkan dalam penelitian ini, sebagai informan untuk memberi tanggapan tentang jawaban rumusan masalah dalam penelitian ini.
- c. Pembina ekstrakurikuler masing – masing kegiatan ekstrakurikuler.
- d. Sumber data sekunder atau tambahan merupakan sumber untuk membantu kelancaran dalam penelitian ini, seperti karya tulis, buku-buku, jurnal, artikel dan lain-lain.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ialah suatu cara yang dilakukan oleh peneliti untuk menumpulkan data penelitiannya.³⁰ Pengumpulan data adalah suatu hal yang harus ada dan penting dalam penelitian,

³⁰ Nana Syaodih, Sukmadinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2005),hlm.220

pengumpulan data disini dilakukan untuk memperoleh keterangan, fakta-fakta, bahan-bahan informasi yang sifatnya benar atau dapat dipercaya.³¹

Untuk memperoleh sebuah data yang akan dibutuhkan dalam penelitian ini, maka peneliti akan menggunakan beberapa metode yaitu :

a. Wawancara

Wawancara merupakan teknik untuk mengumpulkan data yang dilakukan untuk memperoleh keterangan-keterangan secara lisan melalui percakapan dan bertatap muka dengan orang yang dapat memberi informasi atau keterangan yang berhubungan dengan penelitian ini.³² Wawancara ini dilakukan untuk mewawancarai pihak yang bersangkutan yaitu kepala sekolah, guru , serta peserta didik MI 6 Tahun Tambakboyo Blitar.

Teknik wawancara dalam penelitian ini merupakan wawancara tidak terstruktur atau wawancara secara mendalam. Wawancara ini bersifat luwes karena susunan pertanyaan dan susunan kata-kata bisa diganti ketika wawancara berlangsung.³³

Wawancara dilaksanakan dalam rangka untuk memperoleh data yang berhubungan dengan pengembangan sikap percaya diri di MI 6 Tahun Tambakboyo Blitar tentang bagaimana pengembangan sikap percaya diri melalui ekstrakurikuler dan tentang beberapa data yang

³¹ Basrowi dn Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2008),hlm.93

³² Mardalis, *Metode Penelitian (Suatu Pendekatan Proposal)* (Jakarta : Bumi Aksara, 2006), hlm.186.

³³ Dedi Mulyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung : Rosda Karya,2004).hlm.180

digunakan untuk menyempurnakan gambaran umum tentang penelitian ini. Sehingga untuk memperoleh itu semua peneliti akan mewawancarai dari beberapa informan seperti kepala sekolah, guru, siswa-siswi dan seluruh orang yang berkaitan dengan penelitian ini.

b. Observasi

Observasi merupakan metode untuk mengambil data yang dilaksanakan dengan cara mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap kejadian-kejadian dan gejala-gejala yang akan diselidiki oleh peneliti. Dalam penelitian ini peneliti mengambil data dengan cara mengamati dan mencatat hal-hal yang dianggap penting tentang bagaimana pengembangan percaya diri siswa melalui ekstrakurikuler di MI 6 Tahun Tambakboyo Blitar. Oleh karena itu, peneliti akan terjun langsung mengamati lapangan kemudian disertai dengan pencatatan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi ialah metode untuk mengumpulkan data yang berbentuk tulisan, gambar, catatan lapangan maupun yang lainnya. Dokumentasi ini dilakukan peneliti untuk mendapatkan data terkait segala sesuatu yang berhubungan dengan sejarah sekolah, profil sekolah, kegiatan yang ada di sekolah, keadaan gurunya, peserta didik serta staf lain yang ada di sekolah tersebut.

F. Analisis Data

Analisis data merupakan proses untuk menyusun dan mencari secara sistematis data yang diambil dari hasil pengamatan, wawancara, dokumentasi, catatan lapangan dan bahan-bahan lainnya sehingga mudah untuk dipahami. Dalam penelitian ini peneliti menganalisis data dengan menggunakan pendekatan induktif, yaitu menganalisis masalah-masalah dari hal-hal yang sifatnya khusus menjadi umum. Pengumpulan data dengan analisis data merupakan serangkaian yang tidak bisa dipisah. Hasil dari pengumpulan data setelah itu ditindak lanjuti dengan cara menganalisis data, lalu hasil analisis data ditindak lanjuti melalui pengumpulan data ulang. Dalam penelitian ini analisis data dikerakan sejak serta setelah proses pengumpulan data.

Penelitian ini menggunakan analisis data, yaitu sebagai berikut :

a. Reduksi data

Reduksi data adalah proses untuk memilih, memusatkan suatu perhatian, menyederhanakan, mengabstrakan serta mentransformasi data yang masih kasar yang ada dari hasil pencatatan tertulis di lapangan.³⁴ Reduksi data akan berguna untuk memberika gambaran yang lebih elas serta untuk mempermudah penulis mengumpulkan data dari hasil penelitiannya. Peneliti memperoleh data yang sudah diteliti dilapangan yaitu tentang pengembangan sikap percaya diri melalui

³⁴ Matthew B. Milles & A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif : Buku Sumber tentang Metode-metode Baru* (Jakarta : UI Press, 1922), hlm.16.

ekstrakurikuler akan disederhanakan sesuai dengan fokus yang diteliti oleh peneliti.

b. Penyajian data

Penyajian data merupakan pengumpulan informasi yang tersusun dan memiliki kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan suatu tindakan.³⁵ Setelah itu data yang diperoleh dari hasil reduksi akan dikelompokkan menjadi satu sesuai dengan tahapan reduksi data, sehingga pengelompokan tersebut bisa diambil kesimpulan terhadap pengembangan sikap percaya diri siswa melalui ekstrakurikuler di MI 6 Tahun Tambakboyo.

c. Penarikan kesimpulan

Langkah selanjutnya setelah reduksi data dan penyajian data yakni penarikan kesimpulan. Dalam langkah ini peneliti melakukan uji kebenaran, kecocokan data maupun kekokohan data. Sehingga data yang sudah disajikan dalam berbagai jenis bentuk lalu diambil kesimpulannya dan diuji kebenarannya.

G. Keabsahan Data

Keabsahan data memang sangat perlu dilakukan guna untuk mengecek dan menguji kehalian data yang sudah ditemukan.

³⁵ *Ibid*, hlm.17.

Sehingga untuk mendapatkan keabsahan data temuan tersebut maka perlu diteliti kredibilitasnya dengan memakai teknik atau cara yaitu sebagai berikut :

- a. Ketekunan pengamatan merupakan melakukan pengamatan secara teliti serta rinci dan saling berkaitan untuk dapat mengambil data yang lebih mendalam.³⁶ Sehingga peneliti harus memiliki ketekunan dan pengamatan yang sangat mendalam terkait dengan fakto-faktor yang sudah diamati oleh peneliti.
- b. Triangulasi menurut Jhon Creswell ialah proses mentriangulasi sumber data atau informasi yang berbeda dengan memeriksa suatu bukti yang berasal dari sumber-sumber yang telah diteliti dan digunakan untuk sebagai pertimbangan.³⁷ Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber guna untuk mengecek data terkait pengembangan sikap percaya diri siswa yang berasal dari kepala sekolah dan akan dibandingkan dengan data yang berasal dari guru. Dan data yang berhubungan dengan ekstrakurikuler yang berasal dari guru ekstrakurikuler masing-masing ekstranya.
- c. Dependabilitas atau ketergantungan

Cara ini dilakukan guna menghindari ataupun meminimalisir adanya kesalahan-kesalahan mengenai penyimpulan data yang telah diteliti peneliti. Data yang sudah didapatkan

³⁶ *Ibid*, hlm. 329.

³⁷ John W.Cresswell. *Research Design (Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran)* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar.2016) , hlm.269.

peneliti dilapangan akan dicek langsung oleh dosen pembimbing, yaitu H. Ahmad Sholeh, M.Ag.

d. **Konfirmabilitas (kepastian)**

Cara ini digunakan untuk menguji hasil penelitian yang terkait dengan proses yang sudah dilakukan peneliti. Sehingga hasil penelitian ini akan dicek oleh para informan dari sekolah yang diteliti yaitu MI 6 Tahun Tambakboyo Blitar.

H. Prosedur Penelitian

Menurut J Moleong dalam penelitian kualitatif ada tiga tahapan yang harus dilakukan, yaitu : tahap pra lapangan, kegiatan lapangan, dan tahap analisis data. Tahap-tahap tersebut dapat dirinc sebagai berikut :

1. **Tahap pra lapangan**

Tahap ini dilakukan peneliti untuk membuat susunan rancangan penelitian dan memilih lapangan dengan memastikan jika sekolah yang akan diteliti sesuai, mengurus perizinan ke sekolah yang akan diteliti untuk penelitian, mengamati dan menilai keadaan tempat yang diteliti sebagai objek penelitiannya.

d. **Tahap pekerjaan lapangan**

Tahap ini dilakukan peneliti guna memahami isi dari latar penelitian dan untuk mempersiapkan diri karena untuk memasuki pekerjaan lapangan peneliti harus memahami latar penelitiannya dahulu. Sehingga peneliti bisa mempersiapkan diri secara mental, fisik maupun material ataupun yang lainnya. Setelah memasuki

lapangan peneliti ikut aktif berperan serta mengumpulkan data hasil apa yang diteliti dilapangan dan untuk dianalisis datanya.



BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Deskripsi Objek Penelitian

a. Sejarah Singkat MI 6 Tahun Tambakboyo

MI 6 Tahun Tambakboyo ini telah didirikan oleh tokoh – tokoh Nahdlatul Ulama pendahulu yang ada di dusun Tambakboyo desa Sumber kabupaten Blitar Ini. Sebelum didirikannya sekolah ini dulu hanya ada Madrasah Diniyah saja dan santrinya hanya berasal dari daerah tambakboyo saja. Ulama berfikiran untuk meningkatkan kualitas santri khususnya yang ada didaerah tersebut, maka ulama-ulama dan pengurus syuriah NU yang pada masa itu menjabat yang dipegang oleh bapak KH.Tamami ketika mengikuti turba NU wilayah beliau mengatakan bahwa perlunya untuk membuat lembaga pendidikan yang formal untuk seluruh warga NU. Dengan adanya pemikiran tersebut akhirnya para ulama dan tokoh masyarakat sepakat untuk mendirikan lembaga pendidikan yang bersifat formal yaitupada tahun 1966. Usulan tersebut disepakati dan pada waktu itu juga mereka membentuk pengurus lembaga pendidikan dan lembaga pendidikan tersebut diberi nama Madrasah Ibtidaiyah 6 Tahun Tambakboyo oleh bapak Imam Nawawi yang pada saat itu beliau menjabat sebagai syuriah NU ranting Tambakboyo dan yang menjabat sebagai tanfidnya

ialah bapak Abdul Majid. Pertama kali yang menduduki sebagai kepala sekolah yaitu bapak Abidin. Madrasah Ibtidaiyah 6 Tahun ini berlokasi di depan persis masjid Darun Najah. Pada saat awal didirikannya hanya memakai 2 kelas saja untuk proses pembelajaran. Lalu dengan bertambah banyaknya jumlah murid akhirnya dibangun 2 lokal gedung. Sekolah ini keberadaannya sangat banyak mendapat respon positif dari masyarakat sekitar lembaga. Hal itu bisa dilihat dari banyaknya murid yang bertambah banyak. Pada masa kejayaannya yaitu pada tahun 1965 lembaga tersebut mendapatkan kurang lebih 260 siswa yaitu pada saat berlangsungnya perebutan kekuasaan gerakan 30 september, karena pada saat itu untuk menyelamatkan diri dan menghilangkan jejak dari pemerintah menjadikan banyak orang tua yang menyekolahkan anaknya ke madrasah ini. Pada tahun berikutnya sekolah ini mengalami kemunduran dalam prestasi akademik dan jumlah murid yang didapatkan dari sekolah disebabkan oleh situasi yang tidak mendukung yaitu intimidasi golkar zaman orde baru. MI 6 Tahun Tambakboyo dinyatakan resmi didirikan pada tahun 1968 dan pada masa itu, setelah itu lembaga ini bangkit dan semakin berkembang baik dengan prestasi yang didapatkan baik di bidang akademik atau non-akademik yang berasal dari tingkat provinsi Jawa Timur maupun kabupaten .

b. Identitas Sekolah

Berdasarkan hasil penelitian, identitas sekolah MI 6 Tahun Tambakboyo Blitar yaitu sebagai berikut :

Nama Sekolah : MI 6 Tahun Tambakboyo
 Alamat : Tambakboyo RT.01 RW.06
 Kelurahan/Desa : Sumber
 Kecamatan : Sanankulon
 Kabupaten : Blitar
 Provinsi : Jawa Timur
 Telepon : 082332567948
 Jenjang : MI
 Status : Swasta
 Tahun Berdiri : 1968
 Hasil Akreditasi : A

c. Visi dan Misi MI 6 Tahun Tambakboyo

1) Visi

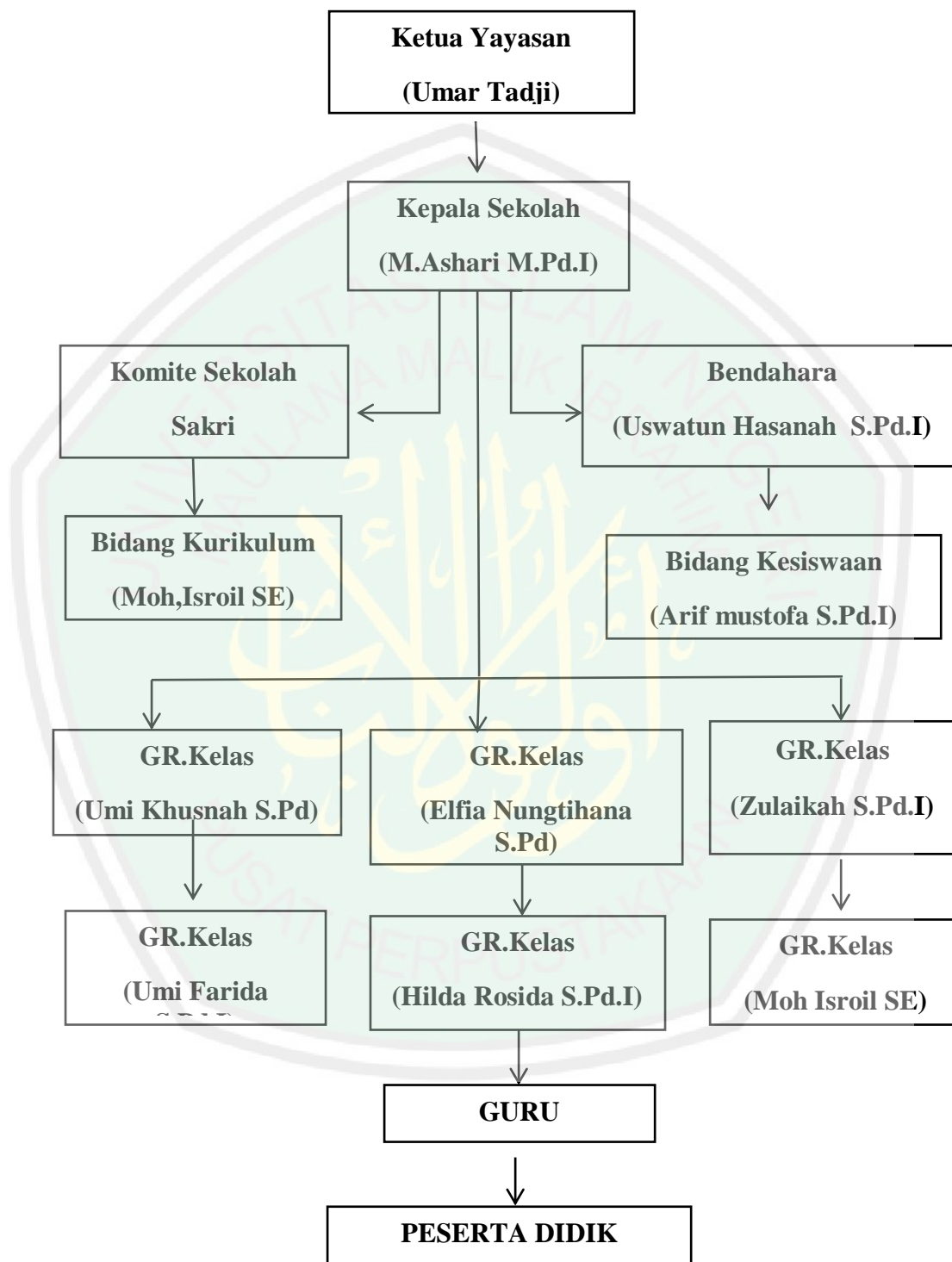
MI 6 Tahun Tambakboyo, sebagai lembaga pendidikan swasta memiliki Visi dan Misi madrasah yang dapat dijadikan patokan ataupun keputusan dalam mencapai tujuan pendidikan yang baik. Maka dari itu untuk mewujudkan itu semua MI 6 Tahun Tambakboyo memiliki visi sebagai berikut “ *Terwujudnya Warga Madrasah yang CERMAT (Cerdas, mandiri dan Taat)*”.

Penjabaran dari visi madrasah tersebut yaitu cerdas, indikator yang dicapai merupakan nilai UASBN mencapai KKM madrasah, nilai UAMBN mencapai KKM madrasah, Prestasi akademik ditingkat kabupaten, prestasi akademik mencapai rata-rata naik 1,7 poin, output mampu menghafalkan juz amma, output mampu menghafal tahlil, yasin dan istighosah. Mandiri, indikatornya yaitu melaksanakan kewajiban dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab, melaksanakan tugas baik di sekolah maupun di rumah dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab, prestasi non akademik ditingkat kabupaten. Taat, indikatornya yaitu taat menjalankan ibadah sehari-hari, mentaati peraturan madrasah, melaksanakan tugas dan kewajiban sesuai waktu yang telah ditetapkan, dan menghormati guru, orangtua, sopan santun terhadap sesama dan berakhlakul karimah.

2) Misi

1. Menyiapkan peserta didik yang mampu menginternalisasikan nilai – nilai agama didalam tingkah lakunya sehari – hari
2. Menyiapkan peserta didik yang berprestasi baik akademik maupun non-akademik, terampil serta berakhlakul karim.

d. Struktur Organisasi MI 6 Tahun Tambakboyo



e. Program Kegiatan MI 6 Tahun Tambakboyo

- 1) Kegiatan rutin : Kegiatan yang dilakukan oleh semua warga sekolah MI 6 Tahun tambakboyo yang dilakukan setiap hari. Kegiatan tersebut yaitu, apel pagi di halaman sekolah membaca pancasila, janji murid beserta salam-salaman dengan bapak ibu guru, mengaji iqro' atau membaca al qur.an sebelum pelajaran, sholat dhuha berjamaah bersama bapak ibu guru, sholat dhuhur berjamaah, setiap jumat istighosah.
- 2) Kegiatan terprogram : Kegiatan yang pelaksanaannya tidak secara rutin melainkan ketika ada programnya saja. Kegiatan tersebut yaitu peringatan hari besar islam, mauludan, milad sekolah, bakti sosial, kerja bakti, pondok romadhon, jimpitan beras untuk orang yang meninggal, peringatan hari pendidikan nasional, hari guru, hari kartini, perkemahan.
- 3) Kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan tambahan yang dilakukan dilaur jam sekolah dan diikuti oleh siswa sesuai keinginan maupun bakat dan minat siswa. Kegiatan ekstrakurikuler yang ada di MI 6 Tahun Tambakboyo yaitu, pramuka : diikuti oleh semua siswa. Pidato yang diikuti oleh siswa yang minat

mengikuti ekstra tersebut, Drumband diikuti oleh seluruh kelas 3,4,5 dan 6, selanjutnya kegiatan pencak organisasi yang diikuti seluruh tingkatan kelas tetapi siswanya yang mengikuti hanya yang minat saja.

f. Sarana dan Prasarana MI 6 Tahun Tambakboyo

Sarana dan prasarana yang ada di MI 6 Tahun Tambakboyo yaitu sebagai berikut :

- 1) Ruang guru
- 2) Ruang kepala sekolah
- 3) Ruang administrasi
- 4) Ruang kelas
- 5) Laboratoium computer
- 6) Perpustakaan
- 7) UKS
- 8) Musholla
- 9) Lapangan volly
- 10) Kantin
- 11) Koperasi
- 12) Dapur

Sarana dan prasarana yang ada dalam sekolah MI 6 Tahun ini dibuat guna untuk menyesuaikan kebutuhan semua warga sekolah. Jika sarana dan prasarana digunakan dengan baik dan

maksimal maka proses belajar mengajar akan mencapai tujuan yang baik.

B. Hasil Penelitian

a. Perencanaan Pengembangan Sikap Percaya Diri Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Di MI 6 Tahun Tambakboyo

Perencanaan yang dilakukan oleh MI 6 Tahun Tambakboyo terkait pengembangan sikap percaya diri dengan kegiatan ekstrakurikuler. Melalui wawancara kepada bapak kepala sekolah yaitu M.Ashari mengatakan bahwa :

Rencana yang dilakukan dalam pengembangan sikap percaya diri di MI 6 Tahun ini yaitu berawal dari usulan yang disampaikan guru ke saya yang sebagai kepala sekolah bahwa bagaimana kita itu bisa mengembangkan rasa percaya dirinya siswa tetapi melalui hal hal yang menarik dan tidak melalui kegiatan belajar mengajar dikelas melainkan dengan minat dan bakat siswa masing-masing anak jadi siswa tidak akan tertekan mengikutinya karena dia mengikutinya dengan keinginan sendiri, setelah usulannya itu saya terima akhirnya usulan itu saya rundingkan dengan semua pengurus sekolah dan komite sekolah dan akhirnya usulan itu disetujui. Sebelum ada usulan tentang pengembangan sikap percaya diri siswa itu, disekolah sebenarnya sudah ada ekstrakurikuler tersebut tetapi kegiatan ekstrakurikuler itu tidak berjalan secara rutin melainkan hanya ketika ada lomba atau event-event tertentu. Tentunya persyaratan umum yang harus ada dalam rencana pengembangan ini pasti ada, yaitu berupa gambaran umum kegiatan atau apapun yang dibutuhkan untuk kegiatan tersebut demi untuk memperlancar kegiatan pengembangan percaya diri siswa melalui ekstrakurikuler ini.³⁸

Perencanaan pengembangan sikap percaya diri siswa di MI 6 Tahun ini ialah salah satu hal yang harus ada dalam kegiatan pengembangan sikap percaya diri ini. Perencanaan ini merupakan upaya sekolah dan guru supaya pengembangan sikap percaya diri melalui

³⁸ Wawancara dengan kepala sekolah MI 6 Tahun Tambakboyo bapak M.Ashari , pada tanggal 15 April 2020

kegiatan ekstrakurikuler di MI 6 Tahun ini berjalan dengan maksimal dan efektif sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Pembina atau guru ekstrakurikuler masing-masing kegiatan sebelum kegiatan harus menyusun rencana apa saja yang akan dilakukan dalam kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Hal ini akan berakibat baik terhadap kegiatan pengembangan sikap percaya diri siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler yang akan dilakukan. Dalam kegiatan ini diperlukan guna memdahkan dalam pelaksanaan kegiatan. Selanjutnya peneliti juga menanyakan tentang perencanaan ini ke bu Uswatun Hasanah selaku bendahara di MI 6 Tahun Tambakboyo, beliau mengatakan bahwa :

Sebenarnya disekolah ini perencanaan yang dilakukan dalam pengembangan sikap percaya diri ini sudah matang dari awalnya, tetapi ketika dalam pelaksanaan kegiatan kembali lagi ke pembina ekstrakurikuler masing-masing terkait perencanaan yang sesuai dengan awal atau berubah-ubahnya.³⁹

Pada kesempatan lain waktu, peneliti juga berbincang-bincang tentang pengembangan sikap percaya diri siswa ini bersama waka kurikulum kesiswaan yaitu bapak Arif Mustofa. Beliau mengatakan bahwa :

Saya sangat antusias sekali mbak dengan adanya pelaksanaan pengembangan percaya diri anak ini, karena selama ini saya sebagai waka kesiswaan yang menjadi penampung segala sesuatu tentang siswa salah satunya yaitu berhubungan dengan ke PD an siswa. Dulunya saya bingung bagaimna caranya ya agar siswa itu bisa percaya diri tetapi melalui kegiatan yang siswa juga senang mengikutinya tetapi saya belum terfikir untuk mengembangkan ini kedalam kegatan ekstrakurikuler. Memang gak semua anak mempunyai sikap percaya diri yag penuh, tetapi dengan adanya kegiatan ini lebih banyak anak yang menjadi mempunyai sikap percaya diri daripada sebelumnya. Maka dari itu sekarang sudah lumayan lega saya, karena sebagaian anak tanpa disuruh untuk ikut kegiatan ekstrakurikuler dia sudah ingin

³⁹ Wawancara kepada bendahara MI 6 Tahun Tambakboyo ibu Uswatun Hasanah, pada tanggal 15 April 2020.

mengikuyinya sendiri, alhasil tingkat kepercayaan diri siswa semakin terpujuk dari kegiatan tersebut.⁴⁰

Bukan hanya dengan wawancara saja tetapi penulis juga melakukan observasi langsung di MI 6 Tahun Tambakboyo ini dengan melihat maupun memperhatikan bagaimana perencanaan pengembangan sikap percaya diri melalui ekstrakurikuler ini ketika akan memulai kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Kemudian dengan adanya dokumentasi yang saling memperkuat antara satu kegiatan ekstrakurikuler dengan ekstrakurikuler lain semakin mendukung lancarnya pengembangan sikap percaya diri yang ada di sekolah ini.

b. Pelaksanaan Pengembangan Sikap Percaya Diri Siswa Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Di MI 6 Tahun Tambakboyo

Pelaksanaan pengembangan sikap percaya diri di MI 6 Tahun Tambakboyo tentunya dilaksanakan melalui pertimbangan dan dengan semakin majunya zaman peserta didik tidak dituntut hanya pintar dalam hal akademik tentunya dalam bidang lain juga harus diimbangi dengan kegiatan yang ada diluar jam sekolah, hal itu bisa dikembangkan dalam kegiatan ekstrakurikuler. Dalam wawancara kepada bapak kepala sekolah yaitu bapak M.Ashari mengatakan bahwa :

“Pengembangan sikap percaya diri ini dimulai ketika kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan secara intensif karena dulunya ekstrakurikuler tidak dilakukan secara intensif, melainkan kalau ada waktu kosong, libur maupun ketika akan ada lomba atau event-event yang membutuhkan kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Pengembangan sikap percaya diri ini diadakan melalui persetujuan oleh pihak sekolah

⁴⁰ Wawancara kepada waka kesiswaan MI 6 Tahun Tambakboyo bapak Arif Mustofa, pada tanggal 15 April 2020

dan seluruh guru, karena pihak sekolah menginginkan para siswa-siswinya yang mempunyai minat dan bakat bisa tersalurkan serta peserta didik bisa lebih mengembangkan kepercayaan dirinya melalui kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Kegiatan ekstrakurikuler diikuti oleh seluruh kelas, tetapi kebanyakan yang ikut adalah kelas atas. Dan setelah tersusunya pengembangan sikap percaya diri ini, akhirnya jadwal yang dulunya tidak tersusun rapi sekarang dibuat sedemikian rupa jadwalnya supaya terjadwal dengan rapi sesuai ekstrakurikuler masing-masing.⁴¹

Pernyataan yang sudah dijelaskan bapak kepala sekolah tersebut menjelaskan bahwa pelaksanaan pengembangan sikap percaya diri tidak berlangsung ada begitu saja atau tidak instan, tetapi juga dimuali dengan bertahap dan sesuai jadwal yang ditentukan. Untuk lebih jelasnya peneliti melakukan wawancara bersama Ibu Aza selaku pembina pramuka, beliau mengatakan bahwa :

Proses pelaksanaan pengembangan sikap percaya diri pada ekstrakurikuler pramuka ini dilakukan pada hari Sabtu jam 11.00 – 12.00, sebenarnya pramuka itu wajib dan tidak harus dilakukan diluar jam pelajaran karena dibuku tema terkadang ada materi tentang kepramukaan. Seharusnya kegiatan ini diikuti seluruh siswa tetapi pada kenyataannya tidak semua mengikutinya. Dalam pelaksanaannya dilam kegiatan pramuka ini pembina Dan ketika akan ada lomba-lomba pramuka kegiatan ekstrakurikuler ini sering dilakukan tetapi diluar jam pelajaran.⁴²

Pelaksanaan pengembangan sikap percaya diri pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka dilaksanakan dalam waktu yang sudah terjadwal dengan baik, sedangkan pengembangan sikap percaya diri yang melalui kegiatan ekstrakurikuler pidato melalui wawancara kepada bapak Robin selaku guru dan pembina pidato beliau menjelaskan bahwa :

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pidato ini dilaksanakan pada hari Sabtu jam 11.00 – 12.00, tetapi ketika akan ada lomba atau event-event

⁴¹ Wawancara kepada Kepala sekolah MI 6 Tahun Tambakboyo bapak M.Ashari, pada tanggal 15 April 2020

⁴² Wawancara kepada Pembina ekstrakurikuler pramuka MI 6 Tahun Tambakboyo ibu Aza, pada tanggal 16 April 2020

tertentu latihan pidato dilakukan setiap hari diluar jam pelajaran sampai dengan menjelang hari akan adanya lomba. Latihannya saya buat 1 jam tetapi jika dirasa anak kurang maksimal ketika akan lomba lebih dilamakan lagi latihannya. Untuk anak sini yang sudah mahir pidato itu butuh waktu untuk 15 menit sudah bisa, tetapi jika belum sama sekali ikut bisa lebih dari 15 menit. Pelaksanaan dari kegiatan ini gurunya itu harus aktif untuk berpidato langsung dengan murid, guru mencontohkan pidato dengan benar lalu murid bisa mengikutinya atau setelah itu mencojkhkannya secara langsung didepan guru dan teman-temannya. Dalam pengembangan sikap percaya diri disini sangat penting dalam kegiatan pidato, karena menurut saya pidato itu yang paling utama tingkat ke PD annya atau mental harus baik. Disekolah ini yang sering saya lakukan edengan menggunakan metode demonstrasi karena anak lebih mudah mengerti dan kadang 1 bulan itu anak sudah menguasainya.⁴³

Untuk mengetahui lebih lanjut pelaksanaan pengembangan sikap percaya diri di MI 6 Tahun Tambakboyo melalui ekstrakurikuler ini, peneliti harus mengetahui pelaksanaan semua ekstrakurikuler yang ada di sekolah ini, maka dari itu peneliti mewawancarai bapak Yunus sebagai guru dan pelatih pencak organisasi, beliau menjelaskan bahwa :

Kegiatan pencak organisasi ini pelaksananya dilakukan pada hari jum'at yaitu jam 13.00-14.00. Kegiatan ini bertempat diparkiran sepeda karena kegiatan ekstrakurikuler ini membutuhkan tempat yang luas dan outdoor. Saya mengambil jdawal dihari jum'at karena waktu seelah sholat jum'at itu lumayan panjang, dan dari sekolahan waktu setelah sholat jum'at itu tidak ada kegiatan yang lain makanya saya memanfaatkan waktu itu. Pelaksanaan latihannya saya sendiri yang melatih tetapi sewaktu ada kegiatan yang membutuhkan pelatih banyak saya mengajak teman –teman organissi untuk membantu. Adapun metode yang digunakan seperti kita berolahraga misalnya lari, pus up, sits up yang intinya membuat tubuh menjadi kuat dan sehat. Kegiatan ekstrakurikuler ini diikuti untuk siswa yang hanya menginginkan saja.⁴⁴

Semua kegiatan yang berkaitan dengan sikap pengembangan percaya diri disekolah ini memang pelaksananya sudah terjadwal dengan rapi tetapi jika dirasa kurang oleh setiap masing-masing para pelatihnya

⁴³ Wawancara dengan pembina esktarkurikuler pidato MI 6 Tahun Tambakboyo bapak Robin, pada tanggal 16 April 2020

⁴⁴ Wawancara dengan pembina ekstrakurikuler pencak organisasi MI 6 Tahun Tambakboyo bapak Yunus, pada tanggal 16 April 2020

maka diperlukan jam tambahan tentunya itu juga melalui pertimbangan yang matang dan tetap diluar jam pelajaran. Untuk memperkuat penjelasan yang sudah dijelaskan beberapa guru ekstrakurikuler, peneliti juga mewawancara guru pembina drumband yaitu bapak Arif Mustofa :

Kegiatan drumband memang kami siapkan untuk membentuk sikap percaya dirinya siswa di sekolah ini. Dengan adanya drumband ini siswa maupun orang tua sangat antusias dan dengan dukungandari orangtua yang sangat baik jadi siswa lebih bersemngat dan pd kalau dia pasti bisa. Pelaksanaan kegiatan drumband iini dilakukan setiap hari minggu, karena drumband itu membutuhkan waktu yang lumayan lama jadi kami tidak bisa memasukkan pada jadwal hari aktif masuk sekolah meskipun itupun diluar jam pelajaran. Latihannya dilakukan mulai pukul jam 08.00 – 12.00. Latihannya jika akan memulai lagu baru kami latihan didalam ruang kelas atau aula, tetapi jika latihan untuk mengulangi lagu-lagu saja kami berlatih diluar sekolah atau berjalan kejalan raya seperti ketika ada event-event. Tujuannya ketika drumband mainnya diluar anak bisa lebih mengerti keadaan lapangan bagaimana dia bisa percaya diri ketika memainkan drumband untuk dilihat bbanyak orang. Selain tujuan itu, sekolah juga mempunyai tujuan untuk mengenalkan sekolah ke luar masyarakat bahwa sekolah ini lo sudah mempunyai drumband.⁴⁵

Dari wawancara yang telah dilakukan penulis masih perlu observasi langsung di MI 6 Tahun Tambakboyo tersebut untuk lebih jelas mengetahui bagaimana pelaksanaan pengembangan sikap percaya diri melalui ekstrakurikuler tersebut secara langsung dan lebih jelas. Melalui observasi tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pengembangan sikap percaya diri sudah sesuai jadwal yang ada, peserta didik yang mengikutinya juga antusias mengikuti kegiatan tersebut. Dengan adanya pengembangan sikap percaya diri tak lupa juga setiap pembina kegiatan ekstrakurikuler masing – masing kegiatan sangat menekankan sekali

⁴⁵ Wawancara dengan pembina ekstrakurikuler drumband MI 6 Tahun Tambakboyo bapak Arif Mustofa, pada tanggal 15 April 2020

kepada minat dan bakat yang disalurkan anak dalam kegiatan tersebut dan hasil akhirnya anak semakin berkembang tingkat percaya dirinya.

Dalam pelaksanaan pengembangan sikap percaya diri ini memiliki faktor pendukung dan penghambat yang ada dalam sekolah ini, faktor penghambat dan pendukung dalam pengembangan sikap percaya diri siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler di MI 6 Tahun Tambakboyo yaitu :

Pengembangan sikap percaya diri siswa di MI 6 Tahun Tambakboyo memiliki faktor pendukung dan faktor penghambat yang ada disetiap kegiatan ekstrakurikuler. Melalui wawancara bersama guru atau penanggung jawab kegiatan ekstrakurikuler masing-masing, peneliti akan menyampaikannya yaitu sebai berikut :

Menurut Ibu Aza sebagai tenaga administrasi sekaligus pembina pramuka, faktor penghambatnya dan faktor pendukung yaitu yaitu :⁴⁶

1) Faktor Penghambat :

- Dalam pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka cenderung kurang terkoordinir.
- Siswa kurang tertarik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka seperti siswa lemah tanggung jawabnya dalam mengikuti kegiatan.

⁴⁶ Wawancara dengan Pembina ekstrakurikuler pramuka di MI 6 Tahun Tambakboyo ibu Aza, pada tanggal 16 April 2020.

- Kurangnya dana untuk menjalankan kegiatan ekstrakurikuler pramuka ini sehingga siswa harus ikut andil dalam masalah ini ketika memerlukan dana untuk membeli sesuatu.

2) Faktor Pendukung

- Tersedianya sarana dan prasarana yang memadai untuk berjalannya kegiatan ekstrakurikuler pramuka
- Kegiatannya dikemas secara bagus
- Adanya semangat dari siswa
- Adanya komitmen dari kepala sekolah
- Adanya komitmen dari pembina kegiatan pramuka
- Orang tua sangat mendukung siswa yang mengikuti kegiatan pramuka ini

Menurut bapak Robin sebagai guru sekaligus pembina ekstrakurikuler pidato, faktor penghambatnya dan faktor pendukung yaitu yaitu :⁴⁷

1) Faktor Penghambat

- Ada siswa yang mampu serta menguasai pidato tetapi orang tua tidak mendukung menjadikan mental anak tidak baik

⁴⁷ Wawancara dengan Pembina ekstrakurikuler pidato di MI 6 Tahun Tambakboyo bapak Robin, pada tanggal 16 April 2020.

- Pihak sekolah mendukung siswa yang berpotensi mengikuti lomba pidato tetapi orangtua tidak mendukung atau tidak menginginkannya.

- Kurangnya mental anak
- Sedikitnya kostum yang disediakan oleh sekolah untuk event-event atau lomba pidato

2) Faktor Pendukung

- Ruangan yang memadai untuk latihan pidato
- Anak mampu menguasai pidato dan orangtua mendukung penuh
- Anak mempunyai niat kuat untuk bisa
- Fasilitas memadai
- Adanya sosok figur kakak kelas yang dicontoh
- Pihak sekolah mendukung penuh

Menurut bapak Yunus sebagai guru sekaligus pembina kegiatan ekstrakurikuler pencak organisasi, faktor penghambatnya dan faktor pendukung yaitu yaitu :⁴⁸

1) Faktor Penghambat

- Masih minim untuk peralatan yang digunakan untuk pencak organisasi

⁴⁸ Wawancara dengan Pembina ekstrakurikuler pencak organisasi di MI 6 Tahun Tambakboyo bapak Yunus, pada tanggal 16 April 2020.

- Selama ini masih punya sedikit peralatan yang ada disekolah, yang dimiliki untuk peralatan masih satu buah pecing saja, sebenarnya masih membutuhkan banyak peralatan body protector, dekker dan peralatan buat seni dll.

2) Faktor Pendukung

- Dukungan yang baik dari pihak sekolah
- Kerjasama yang baik dari pihak sekolah dengan seluruh anggota kegiatan pencak organisasi
- Tempat untuk latihan pencak organisasi sangat memadai
- Siswa sangat tertarik untuk mengikuti kegiatan
- Ada sosok kakak kelas yang menjadi juara sehingga membuat semangat anggota lain untuk lebih baik

Menurut bapak Arif Mustofa sebagai guru sekaligus penanggung jawab kegiatan ekstrakurikuler drumband, faktor penghambatnya dan faktor pendukung yaitu yaitu :⁴⁹

1) Faktor Penghambat

- Kurangnya waktu untuk latihan drumband

⁴⁹ Wawancara dengan Pembina ekstrakurikuler drumband di MI 6 Tahun Tambakboyo bapak Arif Mustofa, pada tanggal 16 April 2020.

- Kurangnya peralatan make up untuk merias ketika ada event-event atau lomba drumband
- Jika akan ada lomba waktu latihan drumband menyita waktu pelajaran anak-anak
- Kurang banyaknya kostum untuk event atau lomba

2) Faktor Pendukung

- Dukungan dan kerjasama yang baik dari pihak sekolah
- Pelatih yang profesional
- Siswa sangat antusias untuk mengikuti kegiatan
- Orang tua yang mendukung
- Peralatan drumband yang memadai

Selain dari pembina ekstrakurikuler masing – masing, penulis juga mewawancarai faktor penghambat dan pendukung yang ada dalam pengembangan sikap percaya diri ini melalui wawancara kurikulum yaitu bapak Moh.Isroil beliau mengatakan bahwa :

Faktor penghambat dan pendukung ini tiap ekstrakurikuler berbeda ya mbak, biasanya kalo faktor pendukung kalo di ekstrakurikuler pramuka itu seperti antusiasnya anak kalo akan ada lomba atau kemah kemah diluar sekolah karena akan ada hal yang baru, kalau penghambat di kegiatan pramukanya ini biasanya orang tua terlalu khawatir kalau anak mengikuti kemah – kemah diluar sekolah karena kebanyakan disini orang tuanya orang desa jadi minim pengetahuan. Sedangkan penghambat di ekstrakurikuler drumband itu kurang sekali alat make up jadi biasanya kalau ada lomba memakai make up seadanya kalau gak gitu make upnya guru lain dibawa ke sekolah, kalau faktor pendukungnya sangat banyak sekali anak yang senang sekali mengikuti ekstrakurikuler drumband. Kalau untuk ekstrakurikuler yang lain saya

kurang begitu paham karena yang sering saya lihat ya ketika ada ekstrakurikuler pramuka dan drumband tersebut.⁵⁰

Wawancara tersebut bisa dijelaskan bahwa semua kegiatan ekstrakurikuler yang ada di MI 6 Tahun Tambakboyo mempunyai faktor pendukung dan penghambat yang tidak sama antara ekstrakurikuler satu dengan yang lainnya. Maka dari itu adanya faktor pendukung dan penghambat tersebut bersumber pada berjalannya kegiatan ekstrakurikuler yang dibina oleh pembina kestrakurikuler masing – masing.

⁵⁰ Wawancara kepada Waka Kurikulum MI 6 Tahun Tambakboyo bapak Moh.Isroil, pada tanggal 16 April 2020.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Perencanaan Pengembangan Sikap Percaya Diri Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Di MI 6 Tahun Tambakboyo.

Perencanaan menurut George R Terry merupakan suatu proses yang mendasar dan dilakukan oleh suatu kelompok untuk mencapai tujuan yang telah diinginkan.⁵¹ Sedangkan menurut Ulbert ialah suatu kegiatan yang berfungsi untuk menetapkan tujuan serta mengatur manusia, informasi finansial, waktu maupun metode dan untuk memaksimalkan pencapaian suatu tujuan yang telah diinginkan. Jika menurut Siswanto beliau mengatakan bahwa perencanaan merupakan proses yang mendasari pemilihan tujuan serta untuk menentukan cakupan pencapaian suatu kegiatan.⁵²

Berdasarkan penjelasan dari para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa perencanaan yaitu suatu kegiatan yang bertujuan untuk menetapkan dan memaksimalkan kegiatan tertentu dengan cara yang sudah terperinci dan jelas. Perencanaan memang sangat perlu dipikirkan secara matang karena perencanaan merupakan awal melangkahnya suatu kegiatan karena dalam pelaksanaan kegiatan pasti akan ada kesulitan yang akan dialami, maka dalam mengantisipasi adanya kesulitan kegiatan dibuatlah suatu perencanaan yang matang.

⁵¹ George R. Terry, *Prinsip-prinsip Manajemen* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010). hlm. 17

⁵² B. Siswanto, *Pengantar Manajemen* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007). hlm. 42

Dalam perencanaan pengembangan sikap percaya diri siswa di MI 6 Tahun Tambakboyo ini dulunya merupakan adanya usulan dari guru yang disampaikan ke kepala sekolah terkait bagaimana bisa pihak sekolah mengembangkan rasa percaya diri siswa melalui hal yang menarik tidak harus pembelajaran didalam kelas melainkan melalui minat dan bakat siswa masing – masing anak agar siswa tidak tertekan mengikutinya karena dia ikut dengan keinginannya sendiri. Akhirnya usulan tersebut diterima oleh kepala sekolah dan dirundngkan langsung oleh semua pihak sekolah dan komite. Sebenarnya disekolah sdah ada ekstrakurikuler sejak lama, tetapi ekstrakurikuler tersebut tidak rutin dan berjalan seenaknya saja ataupun ketika akan dala lomba saja. Tentunya persyaratan umum dalam rencana ini pasti ada yaitu terkait gambaran umum kegiatan yang akan dilaksanakan seperti apa supaya kegiatan pengembangan sikap percaya diri melalui kegiatan ekstrakurikuler di MI 6 Tahun Tambakboyo ini berjalan dengan lancar.

Perencanaan pengembangan sikap percaya diri di MI 6 Tahun ini tidak lepas dari perencanaan yang matang dari setiap ekstrakurikuler masing – masing terkait kegiatan ekstrakurikuler tetap seperti awal adanya ekstrakurikuler atau dirubah sedemikian rupa lagi. Setelah itu para pembina kegiatan ekstrakurikuler akhirnya membuat rancangan perencanaan kegiatan ekstrakurikuler dan untuk mendata anak – anak siapa yang ingin mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Jadi perencanaan kegiatan pengembangan sikap percaya diri melalui kegiatan

ekstrakurikuler di MI 6 tahun Tambakboyo ini tergantung dari laporan kegiatan perencanaan setiap pembina ekstrakurikuler masing – masing yang sudah dibuat serta akan dilaksanakan.

B. Pelaksanaan Pengembangan Sikap Percaya Diri Siswa Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Di MI 6 Tahun Tambakboyo

Pelaksanaan pengembangan sikap percaya diri bisa dikatakan baik atau berhasil jika proses pelaksanaan kegiatannya berjalan dengan lancar serta terjadwal secara benar. Pelaksanaan kegiatan ini tentunya tidak lepas dari pertimbangan yang sangat matang dari pihak sekolah karena pihak sekolah menginginkan para siswanya yang mempunyai minat dan bakat agar bisa tersalurkan serta peserta didik lebih bisa mengembangkan sikap kepercayaan dirinya melalui kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Kegiatan ini dibuat sedemikian rupa untuk berjalannya kegiatan pengembangan sikap percaya diri ini yang sesuai jadwal kegiatan ekstrakurikuler masing-masing.

Sikap percaya diri seorang anak harus dimulai dari sejak sedini mungkin supaya kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan mendapatkan respon yang baik dari setiap pribadi masing – masing setiap peserta didik. Peserta didik akan merasakan sebuah kesulitan dalam proses pembelajaran jika tidak mampu melakukan hal tersebut. Hal ini bisa disebut dengan penguatan positif pada setiap peserta didik.⁵³

⁵³ Mohamad Saroni, *Manajemen Sekolah*, (Yogyakarta: Ar – ruzz Media, 2006), hlm. 164

Pelaksanaan pengembangan sikap percaya diri memang dirasa sangat perlu dimulai dari diri sendiri , bahkan dalam agama islam di al qur an juga dijelaskan bahwa kepercayaan diri dapat diartikan sebagai suatu kepercayaan terhadap diri sendiri yang dimiliki oleh setiap orang dalam kehidupannya sebagaimana orang tersebut memandang dirinya secara utuh dengan mengacu pada keadaan diri seseorang. Al- qur an sebagai rujukan pertama juga menegaskan tentang percaya diri dengan jelas dalam surat al – imron ayat 139 dan surat al – fusshilat ayat 30 yaitu :

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزِنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman. (Al – imron : 139)

إِنَّ الَّذِينَ قَالُوا رَبُّنَا اللَّهُ ثُمَّ اسْتَقَمُوا تَتَنَزَّلُ عَلَيْهِمُ الْمَلَائِكَةُ أَلَّا تَخَافُوا وَلَا تَحْزِنُوا وَأَبْشِرُوا بِالْجَنَّةِ الَّتِي كُنْتُمْ تُوعَدُونَ

Sesungguhnya orang-orang yang mengatakan: "Tuhan kami ialah Allah" kemudian mereka meneguhkan pendirian mereka, maka malaikat akan turun kepada mereka "Janganlah kamu merasa takut dan janganlah kamu merasa sedih; dan bergembiralah kamu dengan (memperoleh) surga yang telah dijanjikan kepadamu" (Al – Fusshilat : 30)⁵⁴

⁵⁴ Bafadal, *Al – qur'an dan Terjemahnya Juz 1-30*,(Surabaya:Mekar).hlm.

Hal – hal yang ada dalam proses pelaksanaan kegiatan pengembangan sikap percaya diri pada ekstrakurikuler di MI 6 Tahun Tambakboyo yaitu sebagai berikut :

Pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka pelaksanaannya yaitu sebagai berikut:

- Kegiatan ekstrakurikuler pramuka ini dilaksanakan sesuai jadwal yang sudah dibentuk. Kegiatan ekstrakurikuler pramuka merupakan kegiatan ekstra yang sudah ada dari dulu hingga sekarang yang masih tetap eksis di dunia pendidikan. Bahkan materi pramuka ini sekarang ada di dalam pelajaran tematik di tingkat sekolah dasar. Kegiatan pramuka ini dalam pengembangan sikap percaya diri sangat penting, dalam perannya kegiatan ini harus disusun secara baik sehingga sekolah ini mengatur jadwal kegiatan ekstrakurikuler pramuka ini pada hari Sabtu jam 11.00 – 12.00, sebenarnya kegiatan ini wajib dan tidak harus dilakukan di luar jam pelajaran saja karena di buku tematik terkadang ada juga materi yang berkaitan dengan pramuka. Dan ketika akan ada lomba-lomba pramuka yang mendadak dan memerlukan waktu latihan yang banyak, pihak sekolah memberi kelonggaran waktu di luar jam pelajaran maupun hari libur.

Sedangkan yang dimaksud dengan kegiatan pramuka yaitu suatu proses pendidikan yang ada diluar lingkungan sekolah maupun luar lingkungan keluarga berupa hal yang menarik, membuat tubuh sehat, menjadikan anak percaya diri, menyenangkan dan bisa dilakukan di alam terbuka dengan prinsip maupun metode yang sudah ada dalam dunia kepramukaan yang tujuannya untuk membentuk sikap, aklahk dan budi pekerti luhur seorang peserta didik.⁵⁵ Kegiatan pramuka memang sangat penting dipelajari untuk anak sekolah dasar karena disekolah dasar karakter anak harus mulai dibentuk dengan baik.

- Metode dan evaluasi dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Metode dalam kegiatan pramuka yaitu dengan cara ceramah dan prakek langsung. Semua metode yang dilakukan dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka sesuai dengan materi yang diberikan oleh pembinanya. Evaluasi yang dilaksanakan dalam kegiatan pramuka yaitu dengan cara evaluasi langsung setelah adanya latihan pramuka, jadi kekurangan – kekurangan yang ada dalam latihan pramuka sebelumnya bisa langsung terselselesaikan dengan baik dan tingkap kepercayaan diri siswanya semakin baik karena latihannya sudah sesuai dan benar.

⁵⁵ Kwartir Gerakan Nasional Pramuka, *Kursus Mahir Dasar Pembina Pramuka*, (Jakarta:Pusdiklatnas, 2010). hlm. 27

Metode yang digunakan dalam kegiatan ekstrakurikuler tersebut yaitu metode ceramah dan praktek langsung. Metode ceramah yaitu metode yang cara mengajarnya dengan menggunakan penyajian materi melalui penerangan langsung secara lisan yang dilakukan oleh guru kepada peserta didik.⁵⁶ Metode ini harus didukung dengan keaktifan peserta didik sehingga proses pembelajaran berkembang secara baik.

Pada kegiatan ekstrakurikuler pidato pelaksanaannya yaitu sebagai berikut :

- Kegiatan ekstrakurikuler pidato ini dilaksanakan sesuai jadwal yang sudah dibentuk. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pidato dilaksanakan pada hari sabtu jam 11.00 – 12.00 di ruang kelas dan diluar jam pelajaran sekolah. Latihan dilakukan selama 1 jam tetapi jika dirasa pesera didik kurang menguasai maka waktunya akan ditambah sesuai dengan yang diinginkan, dan ketika akan ada lomba latihan dilakukan secara terus menerus diluar jam kegiatan ekstrakurikuler biasanya dilakukan pada hari minggu atau setiap hari pada waktu malam hari. Untuk anak yang sudah menguasai pidato dengan baik cukup waktu 15 menit untuk berlatih tetapi jika belum pernah lihat sama sekali bisa memakan waktu sampai 50 menit tergantung kemampuan yang dimiliki setiap anak.

⁵⁶ Abdurrahman Saleh, *Pendidikan Agama dan Pengembangan Watak Bangsa*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2005) hlm. 205

Kegiatan ekstrakurikuler pidato mempunyai arti yaitu pidato merupakan hasil dari pengungkapan pikiran yang keluar dalam bentuk kata – kata yang ditujukan kepada orang banyak atau bisa juga disebut dengan berbicara didepan hadapan orang banyak ataupun tempat umum dengan tujuan untuk para pendengar bisa memahami serta menerima apa yang sedang disampaikan oleh seorang pembicara.⁵⁷

- Metode dan evaluasi dalam pelaksanaan ekstrakurikuler pidato. Materi yang diberikan untuk anak pertama kali dalam pidato adalah tentang intonasi, panjang pendeknya nada, pelafalan, makhorijul huruf, prounancation, artikulasi, ekspresi, mimik wajah, cara menjelaskan isi pidato dan memahami tema pidato dengan baik. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan pidato ini semua bahasa sama, metode tersebut adalah demonstrasi yang merupakan guru mengajarkan dulu setelah itu siswa mengikutinya, dan untuk tingkat sekolah dasar siswa lebih maksimal menggunakan metode demonstrasi ini karena siswa lebih cepat bisa memahami. Untuk evaluasi yang digunakan yaitu pada saat pertemuan anak langsung dinilai benar tidaknya atau nilainya oleh pelatihnya terkait pidato yang sudah dipraktikkannya jika dirasa kurang baik pembina langsung memberi masukan dan diulangi kembali.

⁵⁷ Lukman Hadinegoro, *Teknik Seni Berpidato Mutakhir* (Yogyakarta: Absolut, 2003), hlm.1

Proses pelaksanaan ekstrakurikuler ini menggunakan metode demonstrasi, metode demonstrasi merupakan siswa mempraktekkan langsung perannya didepan pelatihnya untuk dilihat seberapa kemampuan siswa. Metode ini adalah metode menunjukkan langsung atau mempraktekkan kepada siswa terkait apa yang telah dipelajari sesuai dengan yang sebenarnya. Metode ini harus didampingi penjelasan langsung dari pendidik.⁵⁸

Pada kegiatan pencak organisasi pelaksanaannya yaitu sebagai berikut :

- Kegiatan ekstrakurikuler pencak organisasi dilaksanakan sesuai jadwal yang telah ditentukan yaitu pada hari jum at jam 13.00 – 14.00. Kegiatan ekstrakurikuler ini membutuhkan tempat yang ada diluar, maka dari itu kegiatan ini dilakukan di parkiran sepeda. Jadwal dilakukan pada hari jum at karena waktu setelah sholat jum'at tidak ada kegiatan yang dilakukan sekolah.
- Metode dan evaluasi pelaksanaan ekstrakurikuler pencak organisasi. Metode yang digunakan dalam ekstrakurikuler ini yaitu pus up, lari, seat up serta gerakan lainnya yang menjadikan tu uh menjadi kuat dan sehat. Evaluasi yang dilakukan yang dilakukan dalam pencak organisasi ini yaitu dilakukan setelah selesai kejuaraan untuk meningkatkan

⁵⁸ Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran*. (Jakarta : Kencana Pradana, Media Grup.2008), 152

kemampuan dan kepercayaan dalam mengikuti kegiatan latihan untuk kedepannya supaya jauh lebih baik lagi.

Pada kegiatan drumband pelaksanaannya yaitu sebagai berikut :

- Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler drumband dilakukan sesuai jadwal yang ditentukan yaitu pada hari minggu jam 08.00 – 12.00 karena drum band membutuhkan waktu yang lumayan lama jadi pihak sekolah mencari waktu yang diluar hari biasa yaitu pdha hari libur sekolah. Katihan diadakan di dalam aula jika latihannya masih awal atau memulai lagu baru, tetapi jika latihannya untuk mengulang-ulangi lagu serta untuk berlatih berbaris dan jalan makan dilakukan diluar aula maupun berjalan melewati jalan raya.

Kegiatan ekstrakurikuler drumband merupakan kegiatan yang pelaksananya dengan sekelompok barisan orang yang memainkan alat dan menghasilkan satu maupun banyak lagu dengan menggunakan instrument tip, perkusi, dan drum meupun sejumlah instrument lain secara bersama sama sesuai music yang dimakinkan.⁵⁹

- Metode dan evaluasi pelaksanaan yang dilakukan dalam ekstrakurikuler drumband. Metode yang dilakukan adalah

⁵⁹ Ahmad Bengar Harahap. *Selayang Pandang Seni Marching Band*. (Jurnal Bahasa Sastra, Seni dan Budaya :.Universitas Negeri Medan. No. 84 TH.3. 2012).hlm.1

pelatih mempraktekkan dahulu lalu siswa mengikutinya. Krena setiap anak memegang alat berbeda- beda maka dari itu pembelajarannya bertahap untuk menjadikan satu suara lagu. Evaluasi yang dilaksanakan dalam ekstrakurikuler drumband ini yaitu setelah dilaksanakannya latihan maupun event – event tertentu, evaluasi langsung dinilai langsung dari pelatih, setelah mengetahui kurangnya pelaksanaan latihan berikutnya kekurangan yang ada sebelumnya langsung diperbaiki.

Metode yang digunakan dalam pengembangan ekstrakurikuler drumband ini merupakan metode praktek yaitu metode suatu metode dengan cara memberikan materi atau pendidikan secara langsung menggunakan alat maupun benda, diperagakan, dengan tujuan supaya peserta didik lebih jelas serta mudah untuk memahami yang akan dipraktikkan.⁶⁰ Metode ini sangat memudahkan untuk peserta didik berlatih drumband krena peserta didik mengetahui langsung apa yang dipraktikkan oleh pelatihnya karena setiap anak belum tentu sama bagian alat yang akan dipegang. Jadi, setiap peserta didik yang latih bersama pelatih akan mengikuti apa yang sudah dipraktikkan sesuai apa yang sudah dilihat langsung.

Hasil dari pengembangan sikap percaya diri melalui program ekstrakurikuler bisa dibuktikan bahwa siswa mempunyai percaya diri dan indikator percaya diri tersebut yaitu :

⁶⁰ Simanjuntak, *Proses Belajar mengajar*, (Bandung : PT Tarsito, 1983), hlm. 29

- Antusias
- Berani
- Responsif
- Optimis
- Bertanggung jawab
- Obyektif
- Keyakinan kemampuan diri

Pengembangan sikap percaya diri melalui ekstrakurikuler mempunyai faktor pendukung dan penghambat, yaitu :

- Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Pengembangan Sikap Percaya Diri Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Di MI 6 Tahun Tambakboyo :

Sesuai apa yang telah ditulis dalam bab sebelumnya, penulis menyederhanakan faktor pendukung dan penghambat pengembangan sikap percaya diri siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler di MI 6 Tahun Tambakboyo yaitu sebagai berikut :

Faktor – faktor yang menjadi pendukung dalam pengembangan sikap percaya diri melalui ekstrakurikuler di MI 6 Tahun Tambakboyo

- Dukungan dari pihak sekolah sangat baik terhadap pengembangan sikap percaya diri di MI 6 Tahun Tambakboyo.
- Kerja sama yang baik antara guru dan siswa dalam pengembangan sikap percaya diri di MI 6 Tahun Tambakboyo.

- Orang tua sangat mendukung anaknya ntuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang ada di MI 6 Tahun Tambakboyo.
- Pembina ekstrakurikuler yang professional dan aktif membimbing anak anak dalam pengembangan sikap percaya diri melalui kegiatan ekstrakurikuler masing-masing.
- Sarana dan prasarana yang memadai untuk kegiatan ekstrakurikuler.

Faktor – faktor yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan pengembangan sikap percaya diri melalui kegiatan ekstrakurikuler di MI 6 Tahun Tambakboyo.

- Pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler yang terkadang belum maksimal menjadikan kegiatan pengembangan sikap percaya diri melalui kegiatan ekstrakurikuler kurang berjalan lancar.
- Kurangnya mental anak ketika dalam kegiatan ekstrakurikuler sehingga mempengaruhi terhadap kegiatan pengembangan sikap percaya diri di MI 6 Tahun Tambakboyo.
- Orang tua terkadang ada yang tidak mendukung anaknya padahal anak mempunyai kemampuan dalam ekstrakurikuler yang baik.
- Kurang lengkapnya alat dan kostum untuk perform yang digunakan dalam kegiatan ekstrakurikuler sehingga menghambat dalam kegiatan pengembangan sikap percaya diri melalui kegiatan ekstrakurikuler di MI 6 Tahun Tambakboyo.

- Kurangnya dana operasional yang digunakan dalam kegiatan ekstrakurikuler, sehingga menghambat kegiatan ketika akan ada event atau perlombaan ekstrakurikuler.
- Kurangnya waktu dalam kegiatan ekstrakurikuler sehingga ketika akan ada perlombaan terkadang memotong waktu belajar siswa atau harus mengadakan jadwal kegiatan ekstrakurikuler dihari libur.

Itulah faktor - faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pengembangan sikap percaya diri siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler di MI 6 Tahun Tambakboyo yang sudah penulis paparkan dan sederhankan dari adanya kegiatan ekstra kurikuler yang ada disekolah MI 6 Tahun Tambakboyo ini. Faktor pendukung ekstrakurikuler yang ada di MI 6 Tahun Tambakboyo tersebut menjadikan penopang lancarnya pelaksanaan pengembangan sikap percaya diri siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler di MI 6 Tahun Tambakboyo ini serta adanya faktor penghambat yang ada dalam kegiatan pelaksanaan pengembangan sikap percaya diri ini menjadikan evaluasi untuk pihak sekolah supaya hambatan tersebut terus diperbaiki.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis data pada penelitian yang berjudul “*Pengembangan Sikap Percaya Diri Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di MI 6 Tahun Tambakboyo Blitar*” maka bisa diambil kesimpulan yaitu sebagai berikut :

1. Perencanaan pengembangan sikap percaya diri siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler di MI 6 Tahun Tambakboyo yaitu berawal dari usulan guru dan disetujui oleh kepala sekolah lalu dirundingkan dan disetujui langsung oleh semua pihak sekolah dan komite. Perencanaan disetiap kegiatan ekstrakurikuler masing – masing dibuat oleh pembina ekstrakurikuler masing – masing.
2. Pelaksanaan pengembangan sikap percaya diri siswa pada kegiatan ekstrakurikuler di MI 6 Tahun Tambakboyo yaitu untuk kegiatan ekstrakurikuler pramuka dan pidato dijadwalkan pada hari sabtu pada jam 11.00 – 12.00 didalam kelas maupun diluar kelas. Jika untuk kegiatan ekstrakurikuler pencak organisasi yaitu dilaksanakan pada hari jum at setelah sholat jum’at pada jam 13.00 – 14.00. Sedangkan untuk kegiatan ekstrakurikuler dumband yaitu dilaksanakan pada hari minggu pada jam 08.00 – 12.00.

3. Faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan sikap percaya diri siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler di MI 6 Tahun Tambakboyo yaitu :

Faktor pendukung :

- Dukungan dari pihak sekolah sangat baik terhadap pengembangan sikap percaya diri di MI 6 Tahun Tambakboyo.
- Kerja sama yang baik antara guru dan siswa dalam pengembangan sikap percaya diri di MI 6 Tahun Tambakboyo.
- Pembina ekstrakurikuler yang professional dan aktif membimbing anak anak dalam pengembangan sikap percaya diri melalui kegiatan ekstrakurikuler masing-masing.
- Sarana dan prasarana yang memadai untuk kegiatan ekstrakurikuler.

Faktor penghambat :

- Pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler yang belum maksimal.
- Kurangnya mental anak ketika mengikuti kegiatan kegiatan ekstrakurikuler
- Kurangnya dukungan dari orang tua
- Kurang lengkapnya alat dan kostum untuk perform yang digunakan dalam kegiatan ekstrakurikuler.
- Kurangnya dana operasional yang digunakan dalam kegiatan ekstrakurikuler.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil kesimpulan yang telah disajikan dalam penelitian ini, terdapat saran dari peneliti yang akan dijelaskan yaitu :

1. Sekolah seharusnya memberikan sarana dan prasarana, waktu, alat , kostum maupun waktu yang memadai untuk menunjang kegiatan pengembangan sikap percaya diri dalam kegiatan ekstrakurikuler di MI 6 Tahun Tambakboyo dengan baik dan tidak kurang.
2. Guru atau pembina kegiatan ekstrakurikuler seharusnya membuat perencanaan kegiatan menggunakan RPP dan membuat modul materi kegiatan ekstrakurikuler masing – masing agar mempermudah dalam pelaksanaan pengembangan sikap percaya diri di MI 6 Tahun Tambakboyo melalui kegiatan ekstrakurikuler tersebut.
3. Siswa di MI 6 Tahun Tambakboyo seharusnya lebih giat lagi dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut agar tingkat kepercayaan dirinya pada masing - masing anak dapat terpupuk dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrianti, Tuhana Taufiq. 2011. *Mengembangkan Karakter Sukses Anak Di Era Cyber*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- A.Michael Huberman & Matthew B.Milles. 1922. *Analisis data kualitatif : Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*. Jakarta : UI Press.
- Azwar, Saiful. 2011. *Metode Penelitian*. Jakarta : Pustaka Belajar.
- Butolo, 2013. *Meningkatkan Rasa Percaya Diri Anak Melalui Kegiatan Menari Kelompok Di Tk Sukma Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango*. Jurnal Penelitian.
- Bengar Harahap, Ahmad. 2012. *Selayang Pandang Seni Marching Band*. Medan : Universitas medan.
- B.Suryobroto. 2005. *Tata Laksana Kurikulum*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- B.Siswanto. 2007. *Pengantar Manajemen*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Faqih, Ainur Rahim. 2004. *Bimbingan Konseling Dalam Islam*. Yogyakarta : UII PRESS.
- Hadinegoro, Luqman. 2003. *Teknik Seni Berpidato Mutakhir*. Yogyakarta : Absolut.
- John W. Cresswell. 2016. *Reseach Design (Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran)*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Kwartir Gerakan Nasional Pramuka. 2010. *Kursus Mahir Dasar Pembina Pramuka*. Jakarta : Pusdiklatnas.
- Mastuti, Indari. 2008. *50 Kiat Percaya Diri*. Jakarta : Hi-Fest Publishing.
- Moelong. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaa Rosdakarya.
- Mardalis. 2006. *Metode Penelitian (Suatu Pendekatan Proposal)*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Muhajir, Noer. 2003. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta : Rake Sarasin.

- Mulyono, Dedi. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung : Rosda Karya.
- Ortiz, John. 2002. *Menumbuhkan Anak-anak Yang Bahagia*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Prihatin, Eka. 2011. *Manajemen Peserta Didik*. Bandung : Alfabeta.
- Pusat Kurikulum. 2006. *Pengembangan Diri*. Jakarta : Balitbang Depdiknas.
- Rusman. 2009. *Manajemen Kurikulum*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Rohayati, Ita. 2014. *Usaha Sekolah Mengembangkan Rasa Percaya Diri Siswa Di SD Muhammadiyah Karangbendo Banguntapan Bantul*. Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Saleh, Abdurrahman. 2005. *Pendidikan Agama dan Pengembangan Watak Bangsa*. Jakarta : PT Raja Grafindo.
- Saroni, Mohamad. 2006. *Manajemen Sekolah*. Yogyakarta : Ar – Ruzz Media.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta : Kencana Pradana.
- Suhertian, Piet. 1985. *Dimensi Administrasi Pendidikan*. Surabaya : Usaha Nasional.
- Supriyana, Mamat. 2010. *Pendidikan Karakter Melalui Ekstrakurikuler*. Jakarta : Makalah. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia.
- Sutiana, Oteng. *Administrasi Pendidikan Dasar Teoritis Untuk Praktek Profesional*. Bandung : Angkasa.
- Sugiono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&d*. Bandung : Alfabeta.
- Sukardi, Ketut Dewa. 1997. *Bimbingan Karir di Sekolah*. Jakarta : Galia Indonesia.
- Suryosybroto. 1990. *Tata Laksana Kurikulum*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Suwandi, Basrowi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

R.Terry, George. 2010. *Prinsip - prinsip Manajemen*. Jakarta : Bumi Aksara.

Uzer, Muhammad. 1993. *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. Bandung : Remaja Rosdakarya.

Yofita, Apriyanti. 2013. *Menumbuhkan Kepercayaan Diri Melalui Kegiatan Bercerita*. Jakarta : PT Indeks.



Lampiran I

Foto Visi Misi dan Tujuan MI 6 Tahun Tambakboyo Blitar

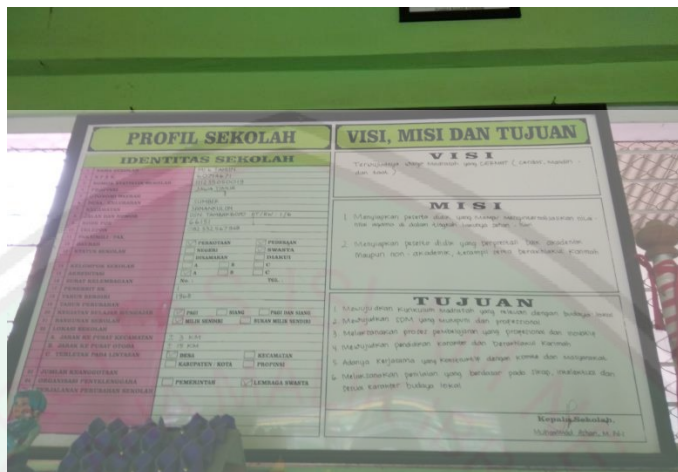


Foto Data Pendidik dan Tenaga Pendidikan MI 6 Tahun Tambakboyo

DATA PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN MI 6 TAHUN TAMBAKBOYO											
No.	NAMA	TEMPAT, TGL LAHIR	J. KEL	SUPI	JABATAN	MASA KERJA			PENDIDIKAN	SERTIFIKASI	KETERANGAN
						TAHUN	TH	BLN			
1	Muhammad Sabiq, S.Pd	Blitar, 15 Desember 1962	L	1967509000001	KARANG	1993	02	09	PAI	2010	2011
2	Umi Khomah, S.Pd	Blitar, 8 September 1971	P	31471460000020	GURU	1992	01	01	PAI	2009	2011
3	Zuhroh, S.Pd	Blitar, 4 Mei 1968	P	87274800000021	GURU	1998	01	01	PAI	2010	2011
4	Elta Nurhidayah, S.Pd	Blitar, 12 Juli 1973	P	04057160000022	GURU	2000	01	01	B. NEGARA	1999	2009
5	Murhafiyah, A.Mc	Blitar, 4 Januari 1978	P	17327560000023	GURU	2000	02	02	PUNDIR	2004	2004
6	Nurd Hidayah, STP	Blitar, 17 April 1972	P	27487500000024	GURU	2000	01	01	TPP	1991	2009
7	Sholikhah Khomah, S.Pd	Blitar, 2 Januari 1975	P	65337530000025	GURU	2003	01	01	PAI	2011	2012
8	Nah, Insi, ST	Blitar, 19 Juni 1978	L	59575600000026	GURU	2004	01	01	MANAJEMEN	2004	2012
9	Ach Maswanah, S.Th	Blitar, 11 April 1980	P	54975960000027	GURU	2004	01	01	TAPIR RADIST	2003	2012
10	Umi Farida, S.Pd	Blitar, 20 Oktober 1983	P	72827616000028	GURU	2004	01	01	PAI	2008	2013
11	Aini Mustari, S.Pd	Blitar, 30 Mei 1986	L	28227460000029	GURU	2006	01	01	PAI	2009	
12	Yusuf Kholidin, S.Pd	Blitar, 19 Agustus 1988	L		GURU	2014	01	01	PAI	2014	
13	Lilya Intanulita A, S.Pd	Blitar, 19 Oktober 1988	P	15157840000030	GURU	2016	01	01	PGSD	2013	2013
14	Uswatul Khasnah, S.Pd	Blitar, 14 Oktober 1981	P	73467890000031	GURU	2017	01	01	PAI	2004	
15	Nida Nurida, S.Pd	Blitar, 30 Oktober 1992	P		GURU	2017	01	01	TMT	2015	
16	Ana Kholidi	Blitar, 8 Februari 1993	P		STAFF	2012			SLTA	IPS	2011
17	Rika Nikmatu Romdhyah	Blitar, 11 Mei 1995	P		STAFF	2015			SLTA	AKUNTANSI	2013
18											
19											
20											

Foto wawancara dengan Kepala Sekolah MI 6 Tahun Tambakboyo Blitar Bapak M.Ashari, M.Pd



Foto wawancara dengan Pembina Ekstrakurikuler Pramuka MI 6 Tahun Tambakboyo Blitar Ibu Aza



Foto wawancara dengan Pembina Ekstrakurikuler Pidato MI 6 Tahun Tambakboyo Blitar Bapak Robin



Foto kegiatan latihan Pencak Organisasi di MI 6 Tahun Tambakboyo Blitar



Foto kegiatan latihan Pramuka di MI 6 Tahun Tambakboyo Blitar



Foto Drumband di MI 6 Tahun Tambakboyo Blitar



Foto kegiatan lombaa Pidato



- Juara 1 Pidato B Arab Rizka salsa nabila (Kelas VI)
- Juara 3 Pidato B Arab Berliane dwi oktasari (Kelas V)
- Harapan 2 Pidato B Arab Marsya ilmi janzabiella (Kelas VI)
- Juara 1 Pidato B Inggris Sarah mezza isnanto (Kelas II)
- Juara 2 Pidato B Inggris Assyva nur kirania sari (Kelas VI)
- Juara 2 Pidato B Indonesia Tsania yulianita enggar (Kelas VI)

Foto kegiatan kejuaraan Pencak Organisasi



Foto Piala



Lampiran 2

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552386 Faksimile (0341) 552388 Malang
http://fitk.uin-malang.ac.id, email: fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 427 /Un 03-1/TL.00 1/03/2020
Sifat : Penting
Lampiran :
Hal : Izin Penelitian

11 Maret 2020

Kepada
Yth. Kepala MI 6 Tahun Tambakboyo Blitar
di
Blitar

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama	: Rafiq Ilma Meinina
NIM	: 16140133
Jurusan	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Semester - Tahun Akademik	: Genap - 2019/2020
Judul Skripsi	: Pengembangan Sikap Percaya Diri Siswa Melalui Program Ekstrakurikuler Di MI 6 Tahun Tambakboyo Blitar
Lama Penelitian	: Maret 2020 sampai dengan Mei 2020 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan,

Dr. H. Agus Maimun, M.Pd.
NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :
1. Yth. Ketua Jurusan PGMI
2. Arsip

Lampiran 3



Lampiran 4

Pedoman Wawancara

Guru kegiatan ekstrakurikuler.

- Apakah pelaksanaan ekstrakurikuler (pramuka, pidato, pencak organisasi, drumband) ini menggunakan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) ?
- Hari apa pelaksanaan kegiatan ekstraikuler (pramuka, pidato, pencak organisasi, drumband) ini dilaksanakan ?
- Jam berapakah pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler (pramuka, pidato, pencak organisasi, drumband) ini ?
- Metode atau pendekatan apa yang digunakan dalam proses pelaksanaan pengembangan sikap percaya diri dalam kegiatan (pramuka, pidato, pencak organisasi, drumband) ini ?
- Perencanaan apa yang akan dilakukan pihak sekolah dalam pengembangan sikap percaya diri pada kegiatan (pramuka, pidato, pencak organisasi, drumband) ini ?
- Model pelaksanaan apa yng dilakukan untuk mengembangkan pengembangan sikap percaya diri siswa pada kegiatan eskrtakurikuler (pramuka, pidato, pencak organisasi, drumband) ini ?
- Bagaimanakah evaluasi pelaksanaan kegiatan (pramuka, pidato, pencak organisasi, drumband) untuk menunjang pengembangan sikap percaya diri siswa ?
- Faktor pendukung dan penghambat apa saja yang ada dalam pelaksanaan kegiatan (pramuka, pidato, pencak organisasi, drumband) ini ?

Lampiran 5

BIODATA MAHASISWA

Nama : Rafiqa Ilma Meinina
NIM : 16140133
Tempat Tanggal Lahir : Blitar, 22 Mei 1997
Fakultas/Jurusan : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Guru
Madrasah Ibtidaiyah
Tahun Masuk : 2016
Alamat : Tambakboyo Sumber Sanankulon Blitar
Email : rafiqailma20@gmail.com



Malang, 17 Juni 2020

Mahasiswa

Rafiqa Ilma Meinina

16140133